



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B2 MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT
MUSIK PERKUSI SEDERHANA DI TK KARTIKA IV-73
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

Puput Putri Wulandari

130210205014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B2 MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT
MUSIK PERKUSI SEDERHANA DI TK KARTIKA IV-73
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Puput Putri Wulandari

130210205014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. orangtua tercinta, Bapak Imam Safi'i dan Ibu Siti Faridah yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya;
2. guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, ilmu, dan bimbingan yang diberikan;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; dan
4. dirjen Dikti, terima kasih atas Beasiswa Bidik Misi yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

MOTTO

"إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ"

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(Q.S Ar Ra’d : 11)¹

"لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا"

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal

² Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Putri Wulandari

NIM : 130210205014

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2017

Yang menyatakan,

Puput Putri Wulandari

NIM 130210205014

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B2 MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT
MUSIK PERKUSI SEDERHANA DI TK KARTIKA IV-73
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh:

Puput Putri Wulandari

NIM 130210205014

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Misno Abdul Lathif, M. Pd

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B2 MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT
MUSIK PERKUSI SEDERHANA DI TK KARTIKA IV-73
KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Puput Putri Wulandari
NIM : 130210205014
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 27 April 1993
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd.

NIP. 19550813 198103 1 003

Anggota 1:

Anggota 2:

Drs. Syarifuddin, M. Pd

NIP 19590520 198602 1 001

Dra. Khutobah, M. Pd.

NIP 19561003 198212 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Puput Putri Wulandari; 130210205014; 62 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan motorik kasar yang baik akan sangat berpengaruh dan dijadikan modal dasar bagi pertumbuhan serta aspek perkembangan lainnya. Bermain merupakan hal yang dirasa sangat cocok untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, karena dunia anak adalah dunia bermain. Berdasarkan hasil belajar pra siklus anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 18 anak yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan ditinjau dari segi kemampuan motorik kasar, terdapat 3 anak yang memiliki kriteria sangat baik, 3 anak yang memiliki kriteria baik, 8 anak memiliki kriteria cukup, dan 3 anak memiliki kriteria kurang, dan anak yang memiliki kriteria sangat kurang 1 anak, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menerapkan kegiatan bermain untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana, dengan menerapkan bermain alat musik perkusi sederhana diharapkan kemampuan motorik kasar anak akan meningkat sesuai harapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I guru menerapkan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana langkah-langkahnya sebagai berikut; guru membagi anak menjadi tiga kelompok, sebelum bermain guru menjelaskan peraturan dan cara bermain alat musik perkusi sederhana kepada anak gerakan terdiri atas 6 gerakan pada setiap baris lagu antara lain 1 kali memukul, 2 kali meloncat, 1 kali memukul, 1 kali meloncat dan 1 kali memukul, dalam siklus I masih ada beberapa anak yang belum tuntas dalam bermain alat musik perkusi sederhana, maka dari itu guru melakukan kegiatan yang sama di siklus II namun yang membedakan yaitu guru lebih memfokuskan dalam meningkatkan gerakan memukul dan meloncat sesuai dengan ritme lagu karena pada kegiatan siklus I ada beberapa anak yang belum mencapai keberhasilan pada indikator ini. Guru juga membuat gerakan lebih sederhana agar memudahkan anak bergerak sesuai ritme lagu. Alat musik perkusi yang digunakan juga lebih bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 64,44, siklus I 75, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,85.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) saran untuk guru; hendaknya mencoba melakukan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar; (2) Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi dalam kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Kegiatan Bermain Bola di TK Darul Amin Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini, Dosen Pembimbing Akademik, serta dosen penguji II;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing II;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen Penguji I;
7. Ibu Loeloek Erryka., selaku kepala sekolah TK Kartika IV-73 Sumpalsari Jember yang telah memberikan izin penelitian;
8. Ibu Anggraini Evi Sri Kartini., selaku guru kelompok B2 yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian dan Para Staf guru yang membantu selama proses penelitian;
9. Ibu saya Siti Faridah dan bapak saya Imam Safi'i yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;
10. Kakak saya Siti Ruqoyah dan almarhumah adek saya Rizki Maulida Yunitasari yang selalu memotivasi saya agar cepat lulus;

11. Sahabat-sahabat saya Licikiwir Mimin, Arin, Hilda, Erni, Renita, Indah, Ika, Ila, Roza, Eka yang tiada lelah memberi semangat dan membantu saya;
12. Teman-teman terbaik saya Rina, Abel, Indah, Endah, Mbak Dika, Hendro, Mbak Lisa, Mbak Fitri yang selalu memberi semangat kepada saya agar skripsi saya cepat terselesaikan;
13. Teman-teman angkatan kedua PG PAUD, terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan hanya Allah lah sebaik-baiknya pemberi balasan.

Penulis juga menerima kritik dan sara dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini	8
2.1.1 Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	8
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik	9
2.2 Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak	10
2.2.1 Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak	10
2.2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik pada Anak ..	11
2.2.3 Ragam Gerak Dasar Taman Kanak-Kanak	12
2.3 Kegiatan Bermain Bagi Anak Usia Dini	13

2.3.1 Pengertian Bermain	13
2.3.2 Karakteristik Bermain	13
2.3.3 Manfaat Bermain Bagi Anak	15
2.4 Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Anak Usia Dini.....	16
2.4.1 Musik pada Anak Usia Dini.....	16
2.4.2 Alat Musik Perkusi.....	17
2.4.3 Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Anak.....	18
2.4.4 Hubungan Motorik Kasar dengan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana.....	20
2.5 Implementasi Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak	21
2.6 Penelitian yang Relevan.....	23
2.7 Kerangka Berfikir.....	23
2.8 Hipotesis Tindakan	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2 Subjek Penelitian.....	27
3.3 Definisi Operasional	28
3.3.1 Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana	28
3.3.2 Kemampuan Motorik Kasar	28
3.4 Desain Penelitian	28
3.5 Prosedur Penelitian	29
3.5.1 Tahap PraSiklus	30
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6.1 Observasi	32
3.6.2 Wawancara	33
3.6.3 Dokumentasi.....	33
3.6.4 Tes Unjuk Kerja.....	34
3.7 Analisis Data.....	34
3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data.....	35

3.7.2 Kualifikasi Penilaian	36
3.7.3 Kriteria Keberhasilan	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Pra siklus	37
4.1.2 Siklus I	38
4.1.3 Siklus II	43
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Prasiklus	47
4.2.2 Siklus I	48
4.2.3 Siklus II	50
4.2.4 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II	51
4.3 Pembahasan	54
BAB 5 PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.1 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak	11
Tabel 2.2 Implementasi Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	22
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak	36
Tabel 4.1 Hasil Belajar Motorik Kasar Anak Prasiklus	47
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra siklus ...	47
Tabel 4.3 Hasil Belajar Motorik Kasar Siklus I	48
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I	49
Tabel 4.5 Hasil Belajar Motorik Kasar Siklus II	50
Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II	50
Tabel 4.7 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Masing-Masing Siklus.....	52

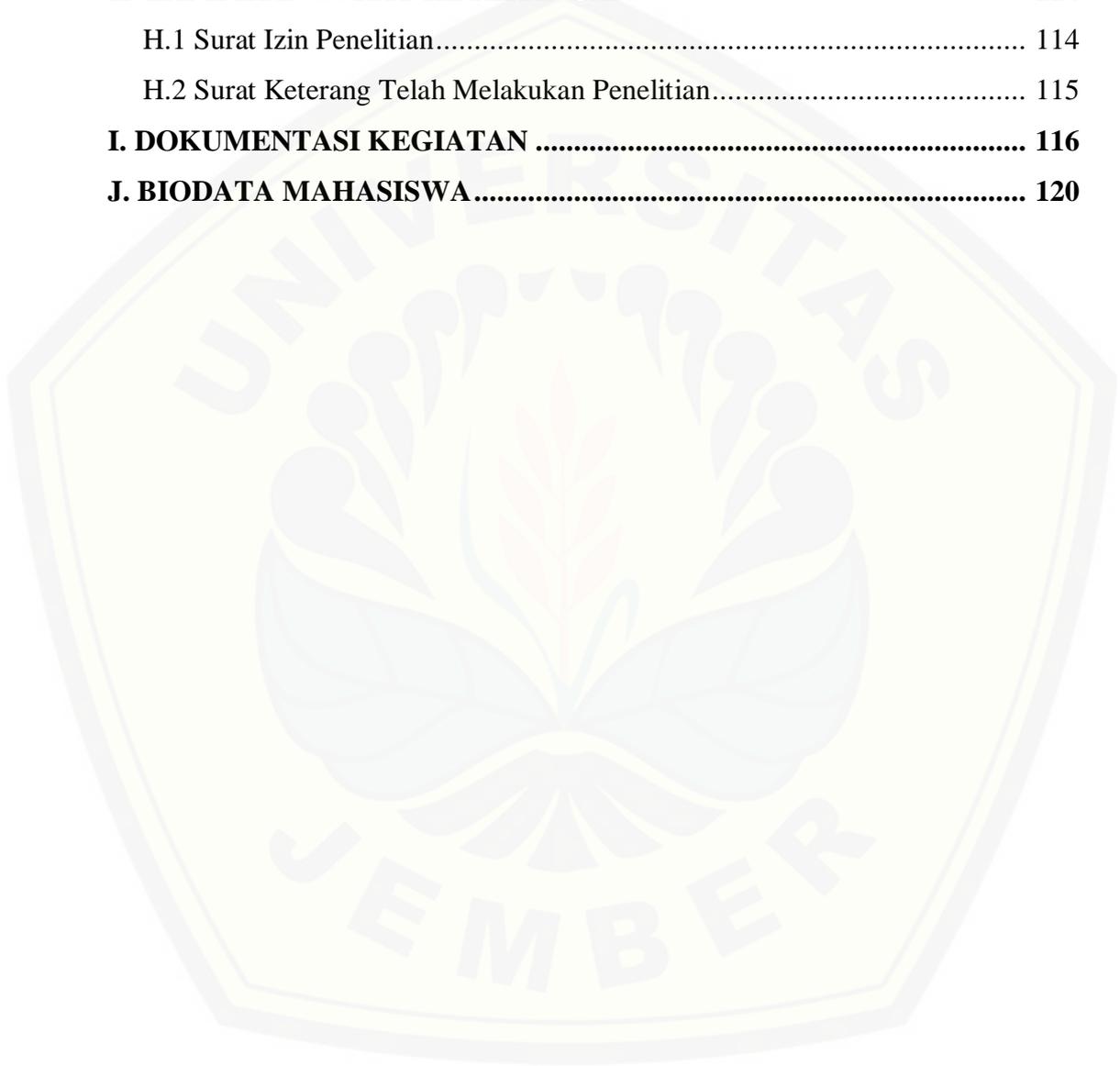
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penerapan Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak	25
Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan Mc Tanggart	29
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Kualifikasi Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	53
Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Kasar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	53
Gambar 4.3 Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Kemampuan Motorik Kasar Anak Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN.....	63
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	65
B.1 Pedoman Observasi.....	65
B.2 Pedoman Wawancara.....	65
B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja	65
B.4 Pedoman Dokumentasi.....	66
C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA SEBELUM DAN SETELAH TINDAKAN.....	67
C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	67
C.2 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	68
C.3 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan	69
C.4 Hasil Wawancar dengan Guru Setelah Tindakan	70
D. PEDOMAN OBSERVASI	71
D.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	71
D.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	73
D.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	75
E. DOKUMENTASI	77
E.1 Daftar Nama Guru.....	77
E.2 Daftar Nama Anak	77
E.3 Identitas Sekolah	79
F. DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MOTORUIK KASAR ANAK KELOMOK B2 PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II.....	80
F.1 Lampiran Hasil Nilai Pra siklus	80
F.2 Alat Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana dalam bentuk <i>Rating Scale</i>	83
F.3 Lembar Hasil Kemamuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana dalam Bentuk <i>Rating Scale</i> Siklus I	93
F.4 Lembar Hasil Kemamuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana dalam Bentuk <i>Rating Scale</i> Siklus II....	98

G. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN	103
G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra siklus.....	103
G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.....	106
G.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II	110
H. LAMPIRAN SURAT KETERANGAN.....	114
H.1 Surat Izin Penelitian.....	114
H.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	115
I. DOKUMENTASI KEGIATAN	116
J. BIODATA MAHASISWA.....	120



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam kehidupan manusia. Anak usia dini berada pada rentang usia dari 0-6 Tahun, masa ini disebut juga masa keemasan (*golden age*) oleh para ahli (Trianto, 2011:14). Masa *golden age* adalah masa dimana anak berada pada masa peka. Stimulus (rangsangan) sangat dibutuhkan oleh anak pada masa ini, karena pada masa ini seluruh aspek perkembangannya tumbuh sangat pesat bukan hanya segi kognitifnya saja tetapi juga segi sosial emosional, spiritual, serta fisik motorik anak (Perdana, 2012:32). Para peneliti mengemukakan bahwa, pembentukan intelegensi seorang individu 50% belangsung pada usia 1-4 tahun, hingga usia 8 tahun menjadi 80% dan mencapai 100% pada usia 18 tahun (Busthomi, 2012:22).

Perkembangan anak pada berbagai dimensi perkembangan tidak pernah terlepas dari konteks kehidupan sosial dan kultural yang melatarbelakanginya. Lingkungan kehidupan sosial dan kultur yang ada di sekitar anak akan memberikan pengaruh pada proses belajar anak dan perubahan potensi sebagai hasil belajar itu sendiri. Kehidupan sosiokultural yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan keluarga, tetangga, dan lembaga sosial serta lembaga kependidikan lain yang mengasuhnya (Trianto, 2011:65).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Tatang, 2012:24). Lembaga PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan aspek kepribadian dan potensi

secara optimal. Atas dasar ini PAUD harus menyediakan fasilitas sarana prasarana maupun kegiatan yang dapat menunjang anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan fisik motorik (Suyadi, 2014:22).

Salah satu aspek perkembangan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dan dikembangkan oleh anak yaitu perkembangan fisik motorik. Aspek pembelajaran motorik sangat penting bagi anak usia dini karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar beberapa hal seperti susunan saraf, otot, otak, dan urat saraf tulang belakang (Decaprio, 2013:16).

Pembelajaran motorik di sekolah meliputi motorik halus dan motorik kasar. Pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, sedangkan pembelajaran motorik kasar yang di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian, atau seluruh anggota tubuh untuk perkembangan fisik motoriknya, yaitu motorik kasar (Decaprio, 2013:19-20).

Thomas, dkk (dalam Morrison, tanpa tahun:191) menyatakan “Perkembangan gerak (fisik motorik) sesuai dengan urutan. Umumnya sistem gerak terjadi dari perilaku yang kasar (besar) menuju motorik halus (kecil)”. Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan pada anak usia dini, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, melompat kemudian melempar. Unsur pokok perkembangan motorik antara lain keseimbangan, ketahanan, dan kelincahan (Decaprio, 2013:41).

Motorik kasar termasuk salah satu aspek perkembangan fisik motorik yang merupakan aspek yang perlu dikuasai anak. Pada masa ini anak memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya terutama motorik kasarnya sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka kemampuan fisik motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Bermain

alat musik perkusi sederhana merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik kasar anak (Kamtini dan Tanjung, 2005:62).

Musik perkusi merupakan sebutan bagi musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan atau stik, untuk memainkan alat musik ini yaitu menggunakan teknik dengan cara dipukul (Champbell,2008:19). Melibatkan anak dalam kegiatan bermain musik, selain untuk meningkatkan kemampuan musikalnya juga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasarnya, melalui kegiatan bermain musik anak dapat menggerakkan otot-ototnya untuk kelenturan. Anak dapat melakukan banyak gerakan-gerakan yang dapat melatih keterampilan motorik kasarnya (Sefrina, 2013:95). Menurut Adi (2011:3), ketika anak bermain alat musik perkusi sederhana yaitu memukul alat musik tersebut pada saat latihan gerak irama, maka keterampilan dalam memukul alat musik perkusi membuat otot tangan serta lengan anak akan terlatih. Latihan gerak birama yaitu membutuhkan dua gerakan sekaligus gerakan yang dibutuhkan pada latihan ini yaitu gerakan memukul serta meloncat. Gerakan memukul serta meloncat akan melatih keseimbangan anak, saat anak memukul kemudian meloncat jika anak tidak memiliki keseimbangan yang baik pada saat meloncat maka anak akan terjatuh. Ketahanan juga akan terlatih pada saat bermain alat musik perkusi sederhana ketahanan itu dapat dilihat ketika anak dapat bertahan melakukan gerakan memukul dan meloncat sesuai dengan ritme lagu. jangka waktu yang telah ditentukan. Bukan hanya itu, kelincahan anak akan terlatih saat bermain alat musik perkusi sederhana. Kelincahan adalah kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat hal ini terlihat ketika seorang anak melakukan gerakan memukul serta meloncat (Adi, 2011:31)

Berdasarkan observasi kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 tahun pelajaran 2016/2017 masih kurang. Sebagian besar anak B2 mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar seperti anak sering terjatuh ketika berlari, ketika melakukan kegiatan senam anak kurang energik. Anak tidak mau bergerak sama sekali, alasannya karena lelah, malas, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui dari 18 jumlah anak kelompok B2 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember memiliki perkembangan motorik yang masih kurang. Sebanyak 18 anak yang ada, 33,33% atau sekitar 6 anak sudah mampu mengembangkan motorik kasarnya dengan baik, sedangkan sebanyak 66,67% atau sekitar 12 anak memiliki kemampuan motorik kasar yang kurang. Pada uraian tersebut dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember masih kurang sehingga diperlukan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik untuk minat anak.

Hasil wawancara pada guru kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa anak yang belum mampu mengembangkan motorik kasarnya disebabkan karena penggunaan metode yang dilakukan kurang berjalan secara optimal. Metode yang digunakan dalam pengembangan motorik kasar dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan pemberian tugas yaitu menggunakan kegiatan berlari di lantai sambil membawa gelas lalu menyusunnya. Kegiatan berlari di lantai sambil membawa gelas kemudian menyusun gelas hanya melatih motorik kasar anak yaitu melatih otot kaki saat berlari. Bukan hanya metode saja yang menghambat perkembangan motorik kasar anak, tetapi alat permainan edukatif outdoor yang ada di TK tidak sebanding dengan jumlah anak yang ada di TK, jumlah anak di TK kartika 89 anak, pada waktu istirahat anak terkadang tidak bermain di luar kelas, tetapi di dalam kelas sehingga anak hanya bermain dengan alat permainan yang ada, dan terkesan hanya mengembangkan motorik halus anak. Anak lebih memilih bermain di dalam kelas seperti bermain peran, bermain bongkar pasang, dan sebagainya, sehingga anak cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas mengingat pentingnya kemampuan motorik kasar pada anak, maka penggunaan metode dan media perlu diperbaiki dan dicarikan alternatif yang lain yaitu menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana. Penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana akan melatih seluruh aspek perkembangan motorik kasar yaitu melatih otot tangan dan lengan anak

dalam memukul alat musik perkusi, keseimbangan, ketahanan, serta kelincihan anak dalam memukul dan melompat ketika latihan gerak irama maupun birama, bukan hanya kemampuan motorik kasar serta seni anak yang akan terbentuk melalui bermain alat musik perkusi sederhana kecerdasan jamak anak akan terbentuk. Harapan dari penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” tujuan dapat tercapai dengan baik.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

- 1.1.1 bagaimanakah penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.1.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

- 1.2.1 Mendeskripsikan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.2.2 meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017.

1.3 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.3.1 Bagi guru

- a. dapat menambah pengetahuan untuk memilih metode pembelajaran yang menyenangkan;
- b. dapat menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar anak;
- c. meningkatkan profesionalisme guru;
- d. sebagai bahan acuan evaluasi pembelajaran.

1.3.2 Bagi anak

- a. meningkatkan kemampuan motorik kasar anak;
- b. meningkatkan hasil belajar anak;
- c. melatih anak menggerakkan seluruh bagian tubuhnya.

1.3.3 Bagi lembaga TK Kartika IV-73

- a. sebagai referensi model pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak;
- b. sebagai bahan acuan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan;
- c. dapat menambah kegiatan belajar sambil bermain;
- d. membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.

1.3.4 Bagi peneliti

- a. menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak;
- b. meningkatkan kreativitas untuk memecahkan masalah;
- c. menambah wawasan dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui bermain alat musik perkusi sederhana;
- d. menambah pengalaman dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain alat musik perkusi sederhana;

1.3.5 Bagi peneliti lain

- a. menambah referensi untuk melakukan penelitian yang sama;
- b. menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain alat musik perkusi sederhana
- c. sebagai acuan untuk membuat bahan penelitian dengan metode yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) Hakikat Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini; (2) Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak; (3) Kegiatan Bermain Bagi Anak Usia Dini; (4) Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Anak Usia Dini; (5) Implikasi Bermain alat Musik Perkusi Sederhana; (6) Penelitian yang Relevan; (7) Kerangka Berfikir; (8) Hipotesis Penelitian

2.1 Hakikat Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini

2.1.1 Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan dan tubuh, sedangkan Motorik diartikan dengan penggerak, jadi perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya (Wiyani, 2014:35). Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh, oleh karena itu guru harus mengajarkan anak beberapa pola gerakan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Sujiono, 2005:1.10).

Menurut Hurlock (1978:150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi, perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan kemampuan gerak anak usia dini seperti gerak halus dan gerak kasar, gerak halus misalnya anak bisa meremas kertas, dan gerak kasar misalnya anak dapat merangkak dan berjalan. Pembelajaran motorik di sekolah merupakan pembelajaran pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar beberapa hal yaitu susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (Decaprio, 2013:16). Perkembangan fisik pada anak usia dini dapat dijadikan indikator yang sangat berguna bagi para pendidik, indikator yang digunakan dalam melihat perkembangan fisik anak meliputi: (1) perubahan ukuran badan; (2) perubahan bentuk badan; (3) perubahan otot; (4) pertumbuhan tulang; (5)

penambahan kemampuan motorik kasar; (6) pengaruh hormon dalam perkembangan fisik; (7) pertumbuhan fisik yang tidak seimbang (Yamin dan Sanan, 2010:128).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian jasmaniah baik kasar maupun halus yang membutuhkan koordinasi antara pusat saraf, otot saraf, dan *spinal cord*. Ketangkasan, kekuatan, kecepatan kelenturan serta koordinasi tangan dan mata juga dibutuhkan dalam perkembangan fisik motorik.

2.1.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik setiap individu. Faktor ini diantaranya perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi (Rahyubi, 2012:223-224). Berikut ini merupakan uraian dari faktor-faktor perkembangan motorik sebagai berikut:

- 1) perkembangan sistem saraf, sistem saraf mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
- 2) kondisi fisik, kondisi fisik yang baik akan menghasilkan perkembangan motorik yang baik pula.
- 3) motivasi yang kuat, ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan sangat baik, dia akan terpacu mengembangkan dan meningkatkan lagi.
- 4) lingkungan yang kondusif, lingkungan yang dimaksud dapat berupa sarana, prasarana, peralatan, fasilitas serta tempat akan membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak.
- 5) aspek psikologis, memiliki fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik sulit untuk seseorang itu meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.
- 6) usia, tiap rentang usia memiliki karakter yang berbeda terhadap perkembangannya khususnya motorik.
- 7) jenis kelamin, kekuatan otot laki-laki lebih kuat maka perkembangan motoriknya juga meningkat lebih pesat.

Rahayu dan Masykouri (2011:8) berpendapat bahwa makanan, pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, budaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak meliputi jenis kelamin, usia, sistem saraf, lingkungan, kondisi fisik. Faktor makanan atau pemberian gizi juga sangat penting dalam perkembangan motorik anak, karena motorik berhubungan dengan fisik dan tumbuh kembang anak. Bukan hanya itu, seorang anak yang memiliki fisik yang baik akan tetapi dalam keadaan kondisi psikologis yang kurang baik maka perkembangan fisik motoriknya juga tidak berkembang secara optimal. Budaya dan kesiapan anak juga mempengaruhi perkembangan fisik motorik seseorang.

2.2 Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak

2.2.1 Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak

Menurut Laura E Berk (dalam Suyadi, 2010:68) gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak (Sujiono, 2005:1.11). Gardon (dalam Kamtini dan Tanjung, 2005:124) mengemukakan bahwa motorik kasar itu merupakan kegiatan seluruh anggota tubuh atau bagian tubuh dengan koordinasi antara keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan. Kemampuan motorik kasar anak di sekolah yang dihasilkan dari pembelajaran motorik berbeda-beda, dan unsur pokok motorik kasar yang dihasilkan anak berbeda pula. Unsur-unsur pokok pembelajaran motorik kasar di sekolah antara lain; kekuatan, keseimbangan, kelincihan ketahanan (Decaprio, 2013 :41-49).

Kekuatan berkaitan dengan tenaga yang dihasilkan seseorang serta melibatkan kerja otot, sehingga memunculkan gerakan tubuh. Keseimbangan merupakan kemampuan dalam berpindah, dari satu titik ke titik yang lain dengan seimbang (mempertahankan keseimbangan). Kelincihan adalah kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Ketahanan berkaitan dengan hasil dari kapasitas psikologis anak untuk menopang gerakan dalam suatu periode atau waktu tertentu (Sujiono, 2005:5.11).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan kegiatan seluruh anggota tubuh atau sebagian anggota tubuh yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh yang kasar, keras dan memerlukan koordinasi antara keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, maupun ketahanan.

2.2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik-Motorik pada Anak

Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik adalah gambaran mengenai perkembangan yang berhasil dicapai anak pada suatu aspek fisik motorik anak. BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian yang harus dijangkau oleh KB maupun TK (Nugraha, 2011:3.6). Berikut merupakan tabel pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Tabel 2.1 Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Keterampilan Motorik Halus
3-4 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a) berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). b) naik turun tangga dengan kaki bergantian. c) melempar bola ke dalam ranjang. d) melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak). e) meniru gerakan senam sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> a) menuangkan air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkuk, ember). b) memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, krikil, biji-bijian). c) meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku. d) menggunting kertas.
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a) menari meniru gerakan-gerakan binatang, pohon tertiu angin, pesawat terbang, dan sebagainya. b) melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 	<ul style="list-style-type: none"> a) mengkoordinasikan jari-jari tabgan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik. b) memasang dan melepas kancing baju. c) mengekspresikan diri melalui kegiatan seni menggambar, melukis, menari, dan lainnya. d) membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat.
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a) melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam meniru tarian atau senam. b) meniti balok titian. c) merampil menggunakan tangan kanan dan kiri (memukul, melempar, dan sebagainya) 	<ul style="list-style-type: none"> a) menggambar dan melukis. b) Menggunting. c) Menempel gambar dengan tepat. d) Menyimpulkan tali sepatu. e) Menyikat gigi tanpa bantuan.

(Sumber: Nugraha, 2011:3.6)

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap rentang usia memiliki tingkat pencapaian perkembangan motorik yang berbeda. Tingkat capaian perkembangan itu meliputi fisik motorik kasar dan halus. Tiap anak memiliki tugas perkembangan yang berbeda berdasarkan rentang usianya.

2.2.3 Ragam Gerak Dasar Taman Kanak-kanak

Gerak dasar merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar ini ada empat macam yaitu gerakan lokomotor, gerak nonlokomotor, gerak manipulatif, gerak non manipulatif (Rahyubi, 2012: 304). Gerak lokomotor adalah gerak atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, gerakan ini meliputi gerakan merangkak berjalan, berlari, melompat, dan mendarat. Gerak nonlokomotor merupakan gerakan yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain, gerak nonlokomotor hanya sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat contohnya membungkuk, mengayun, meliuk, dan sebagainya. Gerak manipulatif melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khusus dengan tangan dan kaki, di dalam gerak manipulatif ini ada sesuatu yang digerakkan, misalnya memukul, melempar, menyepak, menendang, memantul-mantulkan, melambungkan, memukul dengan raket, atau menggunakan alat lain, dan gerakan lain yang berkaitan dengan menangkap dan melempar sesuatu. Gerak nonmanipulatif yaitu gerak yang dilakukan tanpa melibatkan benda di sekitar, dalam gerak nonmanipulatif tidak ada sesuatu yang digerakkan contoh gerak tersebut yaitu membelok, berputar, berguling, bersalto dan sebagainya.

Perkembangan gerak juga berkaitan dengan perkembangan fisik motorik, gerakan-gerakan dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus-menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka (Sujiono, 2005:5.2).

Seefel (dalam Sujiono,2005:1.10) menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

1. keterampilan lokomotorik: berjalan, berlari, melompat, meluncur;
2. keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat mendorong melengkung, menarik;
3. keterampilan memproyeksikan dan menerima/ menangkap benda: menangkap, melempar, memukul, melambungkan.

Berdasarkan pendapat dari para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dasar berkaitan dengan perkembangan fisik motorik. Gerak tersebut meliputi gerak lokomotorik, gerak nonlokomotorik, gerak manipulatif dan gerak nonmanipulatif.

2.3 Kegiatan Bermain Bagi Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Bermain

Santoso (2000:57) mengemukakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sudono (dalam Kamtini dan Tanjung, 2005:47) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan dengan atau tanpa menggunakan alat yang dapat memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak. Hurlock (dalam Musfiroh, 2005:2) mengemukakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan, tekanan dari pihak luar.

Berdasarkan uraian tentang pengertian bermain oleh para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan dengan atau tanpa menggunakan alat yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan yang menimbulkan kesenangan disamping itu dalam kegiatan bermain akan mendapatkan suatu informasi maupun mengembangkan imajinasi anak.

2.3.2 Karakteristik Bermain

Bermain memiliki ciri- ciri yang khas yang membedakan dari kegiatan yang lainnya. Bermain juga memiliki nilai-nilai penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan mengembangkan potensinya melalui bermain.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik bermain (Montolalu, 2011:1.14):

- 1) bermain adalah sukarela
Bermain dikatakan sukarela karena kegiatan ini didorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang betul-betul memuaskan dirinya, bukan karena iming-iming hadiah atau diperintah orang lain;
- 2) bermain adalah pilihan anak
Anak-anak memilih secara bebas sehingga apabila anak dipaksa untuk bermain, sekalipun mungkin dilakukan dengan cara yang halus maka aktivitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas dan bukan lagi merupakan kegiatan bermain;
- 3) bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
Anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang dan stress. Bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak yang dilakukan di taman kanak-kanak;
- 4) bermain adalah simbolik
Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia prasekolah diikaitkan dengan fantasi tau imajinasi mereka. Bermain akan membuat anak mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan sekarang;
- 5) bermain adalah aktif melakukan kegiatan
bermain bagi anak merupakan kegiatan bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda-benda, kejadian atau peristiwa.

Smith, Garvey, Rubin Fein dan Vandenberg (dalam Suyadi, 2010:284) berpendapat bahwa ada 6 karakteristik bermain bagi anak yang harus diketahui yaitu:

- 1) dilakukan atas pilihan sendiri, motivasi pribadi, dan untuk kepentingan sendiri;
- 2) anak yang melakukan aktivitas bermain mengalami emosi-emosi positif;
- 3) adanya unsur fleksibilitas, yaitu mudah ditinggalkan untuk beralih ke aktivitas yang lain tanpa beban;
- 4) tidak ada tekanan tertentu atas permainan tersebut, sehingga tidak ada target yang harus dicapai;
- 5) bebas memilih, ciri ini mutlak bagi anak usia dini;
- 6) mempunyai kualitas pura-pura, seperti anak memegang kertas dilipat pura-pura menjadi pesawat dan sejenisnya;

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, pada umumnya karakteristik bermain merupakan ciri-ciri kegiatan bermain yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Bermain bagi anak bukan hanya sekedar bermain, dalam kegiatan bermain terdapat unsur yang sangat penting. Kegiatan ini salah satu metode belajar yang harus diterapkan di taman kanak-kanak. Kegiatan ini akan menumbuh kembangkan beberapa aspek yang ada dalam diri anak yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta moral dan agamanya.

2.3.3 Manfaat Bermain Bagi Anak

Menurut Freud dan Erikson (dalam Kamtini dan Tanjung, 2005:53) berpendapat bahwa bermain sangat berguna bagi sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri, bermain mampu meredakan ketegangan, sehingga anak dapat melakukan penyesuaian dengan permasalahan-permasalahan hidupnya, bermain juga dapat menyalurkan energi anak. Bermain memiliki bermacam manfaat bagi anak, karena kegiatan bermain bukan sekedar menyenangkan hati anak tetapi dapat mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak.

Kamtini dan Tanjung (2005:55) mengemukakan bahwa manfaat bermain meliputi tiga ranah, yaitu:

- a) fisik motorik, anak akan melatih motorik kasar dan halusnya dengan bergerak. Anak akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisik.
- b) sosial emosional, pada saat bermain anak akan merasakan senang, anak dapat menumbuhkan rasa kerjasamanya ketika bermain-bermain bersama.
- c) kognisi, anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar halus, rasa asam, manis dan asin. Anak juga belajar perbendaharaan kata, bahasa, dan berkomunikasi timbal balik

Menurut Fadlilah (2012:170) berpendapat bahwa manfaat bermain untuk anak usia dini sebagai berikut:

- a) bermain aktif penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan otot dan melati seluruh bagian tubuhnya;
- b) bermain yang dilakukan bersama anak-anak lain secara langsung akan dapat membantu anak berkemonuukasi secara baik;

- c) bermain berpengaruh sebagai sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka;
- d) bermain berfungsi sebagai penyalur kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi dalam kesehariannya;
- e) bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televisi, atau menjelajahi yang tidak diperoleh anak dari belajar di rumah atau di sekolah;
- f) bermain dengan permainan tentu dapat merangsang kreativitas anak, baik permainan yang sifatnya mandiri maupun kelompok;
- g) bermain membuat anak mengetahui tingkat kemampuannya sehingga anak dapat mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata;
- h) bermain bersama anak-anak lain akan membentuk hubungan sosial dan cara menghadapi serta memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut;
- i) aturan dalam permainan akan memberikan gambaran pada anak tentang mentaati sebuah aturan yang dibuatnya sendiri dan orang lain;
- j) belajar bermain sesuai dengan jenis kelamin;
- k) bermain dengan orang lain membuat anak belajar bekerjasama murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang.

Berdasarkan pendapat dari para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari bermain. Kegiatan bermain bukan hanya menimbulkan rasa senang, meredakan ketegangan pada anak, tetapi bermain dapat mengembangkan aspek fisiknya saat bergerak dalam kegiatan bermain. Sosial emosional anak pada saat bermain juga dilatih untuk bekerjasama, menumbuhkan kepribadian anak yang jujur, sportif, dan disukai orang, kemudian dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya.

2.4 Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Anak Usia Dini

2.4.1 Musik pada Anak Usia Dini

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Kekuatan dibalik getaran, irama, dan bunyi musik juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, lantunan musik diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu, baik susah atau senang (Musbikin, 2009:38). Greenberg (dalam Utami, 2005:34) menyatakan bahwa

pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak-anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuhnya ketika bermain alat musik.

Musik terbentuk dari unsur-unsur musik yaitu; ritme/ ketukan; melodi; harmoni/*kord*; warna suara (Zulhidayat, 2011:26). Berikut uraian dari beberapa unsur musik tersebut yaitu:

- a) ritme atau ketukan, ritme atau ketukan umumnya disebut sebagai irama. Irama yaitu gerakan berturut-turut secara teratur. Irama juga dapat diartikan turun naiknya lagu maupun bunyi yang beraturan.
- b) harmoni/*kord*, harmoni merupakan keselarasan dalam bermusik unsur harmoni harus ada karena merupakan keserasian antara irama dan gerak.
- c) warna suara, warna suara yaitu bunyi yang dikeluarkan dari alat musik baik itu tinggi maupun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama dari alat-alat yang menghasilkan irama. Musik selain mengungkapkan pikiran dan perasaan anak, musik juga berguna untuk mengembangkan perkembangan fisik anak saat bermain alat musik tersebut. Musik mengandung beberapa unsur diantaranya ritme atau ketukan, harmoni atau *kord*, dan warna suara.

2.4.2 Alat Musik Perkusi

Alat musik perkusi adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, digosok-gosokkan, atau dengan cara lain yang membuat objek bergetar dan mengeluarkan suara lain menggunakan suatu alat, tongkat (stik) maupun dengan tangan kosong (Chambell, 2008:19). Menurut Wulandari (2012:50) menyatakan bahwa alat musik perkusi (pukul), cara menyembunyikannya adalah dengan cara dipukul. Menurut Muhammad (1995:66), menyatakan bahwa alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Anak-anak sangat senang jika terlibat dalam bermain musik, alat permainan musik yang mudah digunakan untuk anak cara memainkannya

selain menggunakan mulutnya atau dengan memainkan alat musik perkusi yang cara membunyikannya dengan memukul atau mengetuk (Suratno, 2005:142).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi yaitu alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul baik itu menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat untuk menghasilkan suara yang memiliki irama.

2.4.3 Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Anak

Anak-anak sering mencoba berbagai alat yang dapat menimbulkan bunyi di sekitar anak-anak dimana mereka berada. Alat- alat yang digunakan juga tidak harus yang mahal, tapi asal bisa mengeluarkan bunyi dan terasa indah di telinga anak, alat musik juga dapat dibuat sendiri tanpa harus membeli (Suratno, 2005:144). Sebenarnya macam-macam barang bekas dapat dijadikan alat musik. Barang bekas itu diantaranya alat rumah tangga, kaleng, botol bekas, paralon, drum bekas aspal jalan (Wicaksono, 2013:40). Menurut Pertiwi (2006:56) alat musik perkusi identik dengan alat musik pukul. Alat musik perkusi sederhana dapat dibuat dari bahan-bahan bekas seperti botol bekas, kaleng bekas, ember atau peralatan rumah tangga, dan sebagainya. Berikut merupakan cara membuat alat perkusi sederhana untuk anak:

a. Bahan-bahan yang di butuhkan untuk mebuat alat musik perkusi

1) botol bekas,

Botol bekas merupakan bahan utama dalam pembuatan alat musik perkusi sederhana. Botol bekas yang digunakan dapat berupa botol bekas air mineral, botol bekas saus atau kecap. Botol harus dibersihkan terlebih dahulu.

2) biji- bijian atau batu kerikil kecil

Biji-bijian atau batu krekil kecil digunakan untuk isi dari botol, biji-bijian itu dapat berupa biji jagung, biji kacang hijau, beras, selain biji-bijian yang lainnya. Batu krikil kecil juga dapat digunakan, fungsi dari biji-bijian yakni agar dapat menimbulkan suara yang berbeda-beda.

3) lem

Lem merupakan bahan perekat. Sebaiknya dalam memilih lem pada saat membuat alat musik perkusi pilihlah jenis lem yang memang untuk bahan plastik, agar kertas yang ditempelkan pada botol merekat dengan baik.

4) kertas warna

Kertas warna yaitu berbagai jenis kertas yang memiliki warna, Contohnya kertas lipat, kertas ariston, kertas sukun, kertas sukura. tujuannya agar terlihat menarik oleh anak.

5) benang wol

Benang wol yaitu benang yang dibuat dari bulu binatang. Benang wol biasa digunakan untuk bahan pembuatan pakaian rajut.

b. Cara membuat:

- 1) ambil botol bekas, isi dengan biji-bijian atau batu kerikil, kemudian tutup botol tersebut.
- 2) beri dua mata dari bahan kertas warna yang telah di sediakan Lalu tempelkan menggunakan lem pada botol bekas tersebut
- 3) beri rambut dari benang wol, kemudian lem pada botol bekas tersebut.

Einon (2004:25) berpendapat bahwa mengajarkan anak dalam kegiatan bermusik selain bermain musik cara yang paling mudah yakni dengan cara mengikutsertakan anak dalam membuat alat musik dari botol isi yang berbeda untuk beraneka ragam bunyi, dan kaleng bekas. Berikut merupakan cara pembuatan alat musik perkusi sederhana menurut Einon:

a. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat alat musik perkusi sederhana

- 1) botol;
- 2) kaleng;
- 3) tutup panci;
- 4) sedok logam dan kayu;
- 5) biji-bijian.

b. Langkah-langkah membuat:

- 1) pilih kaleng, dan botol plastik, toples yang memiliki tutup, atau toples yang ditutup, tapi kaleng dianjurkan karena memiliki bunyi yang paling baik;
- 2) isilah botol dengan biji kering, kacang polong, kacang-kacangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan anak senang sekali mencoba menggunakan alat yang dapat menimbulkan bunyi di sekitar dimana mereka berada. Alat musik yang digunakan tidak harus mahal, dengan membuat alat musik perkusi sederhana anak dapat bermain alat musik. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan alat musik yaitu botol bekas, kaleng, dan biji-bijian.

2.4.4 Hubungan Motorik Kasar dengan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana

Latihan ritmik, pada dasarnya anak selain untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak, pada latihan ini anak diajak bergerak. Agar dapat melakukan gerakan ritmik seperti spontan dan baik, guru dapat memberikan latihan gerakan-gerakan secara terpinpin. Salah satu gerak yang tergolong terhadap gerakan dasar yaitu gerak manipulatif, kegiatan memukul termasuk ke dalam gerakan manipulatif (Kamtini dan Tanjung, 2005:94). Anak-anak sangat senang jika terlibat dalam bermain musik, alat musik yang mudah digunakan untuk anak yaitu cara memainkannya selain menggunakan mulutnya anak juga dapat memainkan alat musik perkusi yang cara membunyikannya dengan memukul atau mengetuk (Suratno, 2005:142). Latihan gerak irama yaitu bergerak sesuai irama misalnya memukul alat musik perkusi sederhana (botol bekas) sesuai dengan irama maupun ritme lagu. Latihan birama yaitu melibatkan dua gerakan yang berbeda, dalam hal latihan birama dapat dilakukan dengan memukul alat musik perkusi sederhana dan meloncat. Menurut Adi (2011:3), ketika anak bermain alat musik perkusi sederhana yaitu memukul alat musik tersebut pada saat latihan gerak irama, maka keterampilan dalam menggunakan tangan kanan dan kiri (memukul) membuat otot tangan serta lengan anak akan terlatih. Latihan gerak birama yaitu membutuhkan dua gerakan sekaligus gerakan yang dibutuhkan pada latihan ini yaitu gerakan memukul serta meloncat. Gerakan memukul serta meloncat akan

melatih keseimbangan anak, saat anak memukul kemudian melompat jika anak tidak memiliki keseimbangan yang baik pada saat melompat maka anak akan terjatuh. Ketahanan juga akan terlatih pada saat bermain alat musik perkusi sederhana, ketahanan itu terlihat ketika anak dapat bertahan melakukan gerakan memukul dan melompat sesuai dengan ritme atau irama lagu pada jangka waktu yang telah ditentukan. Bukan hanya itu, kelincuhan anak akan terlatih saat bermain alat musik perkusi sederhana kelincuhan adalah kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat hal ini terlihat ketika seorang anak melakukan gerakan memukul serta melompat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik perkusi sederhana berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak khususnya motorik kasar anak. Alat musik perkusi sederhana identik dengan cara memainkannya dengan dipukul, ketika seorang anak bermain alat musik tersebut yaitu memukul akan meningkatkan perkembangan motorik kasar seorang anak. Kegiatan bermain alat musik dapat berupa latihan irama serta birama. Latihan irama dibutuhkan hanya satu gerakan, yakni dengan memukul, sedangkan latihan birama dibutuhkan dua gerakan yaitu memukul dan melompat, dan ketika itu pula keterampilan tangan dan kiri dan kanan (memukul), keseimbangan, kelincuhan dan ketahanan anak akan terlatih

2.5 Implementasi Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Bagian ini dijelaskan tentang penerapan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar. Penerapan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Implementasi bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

No	Langkah-Langkah	Kegiatan	
		Guru	Anak
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta anak untuk antri masuk kelas. b. Guru mengucapkan salam c. Guru meminta anak untuk berdo'a. d. Guru bertanya kabar siswa. e. Guru bernyanyi tentang tema atau subtema hari ini. f. Guru bertanya tentang pembelajaran kemarin. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak berbaris di luar kelas dengan dipimpin oleh seorang anak. b. Anak menjawab salam dari guru. c. Anak berdoa bersama-sama. d. Anak menjawab pertanyaan dari guru. e. Anak mengikuti guru bernyanyi. f. Anak menjawab pertanyaan dari guru tentang pembelajaran yang kemarin.
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema atau subtema hari ini. b. Guru bertanya tentang materi yang disampaikan. c. Guru memberikan contoh aturan cara bermain alat musik perkusi sederhana. d. Guru meminta anak untuk membentuk suatu kelompok yang terdiri dari 6 anak. e. Guru meminta anak untuk mempraktekkan gerakan irama, dan birama melalui bermain alat musik perkusi sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. b. Anak menjawab pertanyaan dari guru. c. Anak memperhatikan guru saat memberikan contoh gerakan latihan tepukan pulsa, irama, dan birama. d. Anak membentuk suatu kelompok yang terdiri dari 6 anak. e. Anak mempraktekkan ketukan pulsa, irama, dan birama.
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya tentang kegiatan hari ini. b. Guru memberi informasi tentang kegiatan besok. c. Guru bernyanyi tentang tema atau subtema pada hari ini. d. Guru bersama-sama dengan anak mengucapkan do'a mau pulang. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menjawab pertanyaan dari guru tentang kegiatan hari ini. b. Anak mendengarkan guru. c. Anak bersama-sama menirukan guru bernyanyi d. Anak berdo' dan menjawab salam guru

2.6 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa melalui bermain alat musik perkusi meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Huda Kerten. Presentase peningkatan keterampilan motorik kasar anak sebelum dilakukannya penelitian hanya mencapai 25% naik menjadi 58,33% pada siklus I, namun karena pencapaian 58,33% belum mencapai nilai ketuntasan oleh karena itu dilakukan lagi penelitian pada siklus II, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 87,5 % (Emilia, 2013).

Hasil Penelitian Lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok A di TK Jember Permai I”. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Pada tahap awal kemampuan motorik kasar anak hanya mencapai 40,55%, kemudian dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 65,5%, karena hasil belum mencapai tahanan yang ditentukan dilakukan siklus II. Pada siklus II meningkat lagi sebanyak 89,76%.

2.7 Kerangka Berfikir

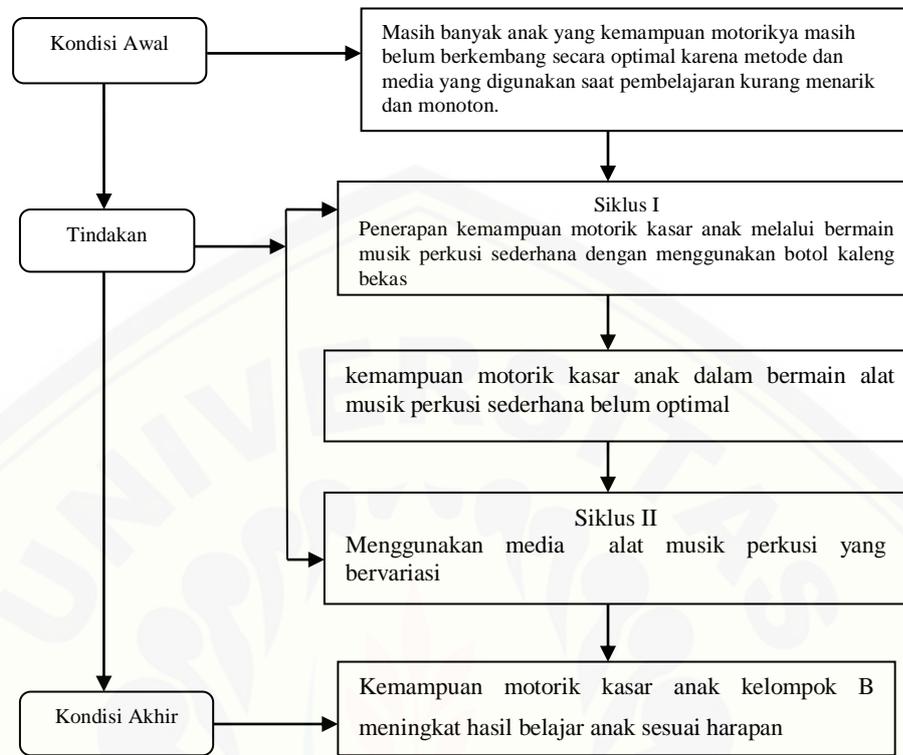
Motorik kasar merupakan suatu gerak yang melibatkan otot-otot besar anak dan melibatkan koordinasi beberapa unsur motorik seperti kekuatan, kelincahan, ketahanan, serta keseimbangan. Gerak motorik dibagi menjadi tiga macam yakni gerak lokomotorik, gerak nonlokomotorik, gerak manipulatif, dan gerak nonmanipulatif. Motorik kasar merupakan salah satu keterampilan fisik motorik yang harus dioptimalkan perkembangannya oleh pendidik di TK. Perkembangan motorik kasar dapat dikembangkan secara optimal jika terdapat faktor pendukung seperti faktor makanan, faktor lingkungan, stimulasi dan minat anak.

Kemampuan motorik kasar anak Kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, rendah. Hal ini dapat dilihat dari anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar seperti keseimbangan ketika anak menggunakan tangannya untuk memukul, kemudian

seringnya anak terjatuh ketika meloncat karena tidak bisa menjaga keseimbangan tubuhnya. Kelincahan saat bergerak cepat dari satu posisi ke posisi lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain terkadang anak kelompok B2 tidak mau bergerak sedikitpun. Pembelajaran di TK Kartika IV-73 juga terkesan monoton dan membosankan.

Bermain alat musik perkusi sederhana merupakan salah satu cara agar motorik kasar anak dapat meningkat. Musik perkusi identik alat musik pukul, alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul. Gerakan memukul botol bekas, kaleng bekas, dan alat-alat lain yang dapat menghasilkan irama termasuk dalam bermain musik. Kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana ini, anak akan melatih otot tangannya untuk memukul, anak juga akan terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya ketika melakukan kegiatan memukul pada saat bermain alat musik perkusi sederhana. Irama yakni gerakan terus menerus yang teratur sedangkan birama merupakan dua gerakan terus-menerus yang teratur. Pada latihan birama ini anak dapat diajarkan gerakan memukul alat musik perkusi sambil meloncat. Hal ini akan melatih keseimbangan anak karena latihan memukul dan meloncat dilakukan secara berulang-ulang. Selain melatih keseimbangan anak, kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dapat melatih kelincahan, berlatih tepuk atau ketukan birama yang terdiri dari dua macam gerakan pada saat bermain alat musik perkusi sederhana juga melatih kelincahan anak. Kelincahan itu dapat terlihat melalui cepat tidaknya anak berpindah dari gerakan memukul kemudian meloncat. Ketahanan anak juga akan terlatih, saat anak dapat memukul alat musik perkusi sederhana itu seperti botol bekas, kaleng bekas, serta batok kelapa dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas berikut adalah gambar desain Penelitian



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir penerapan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

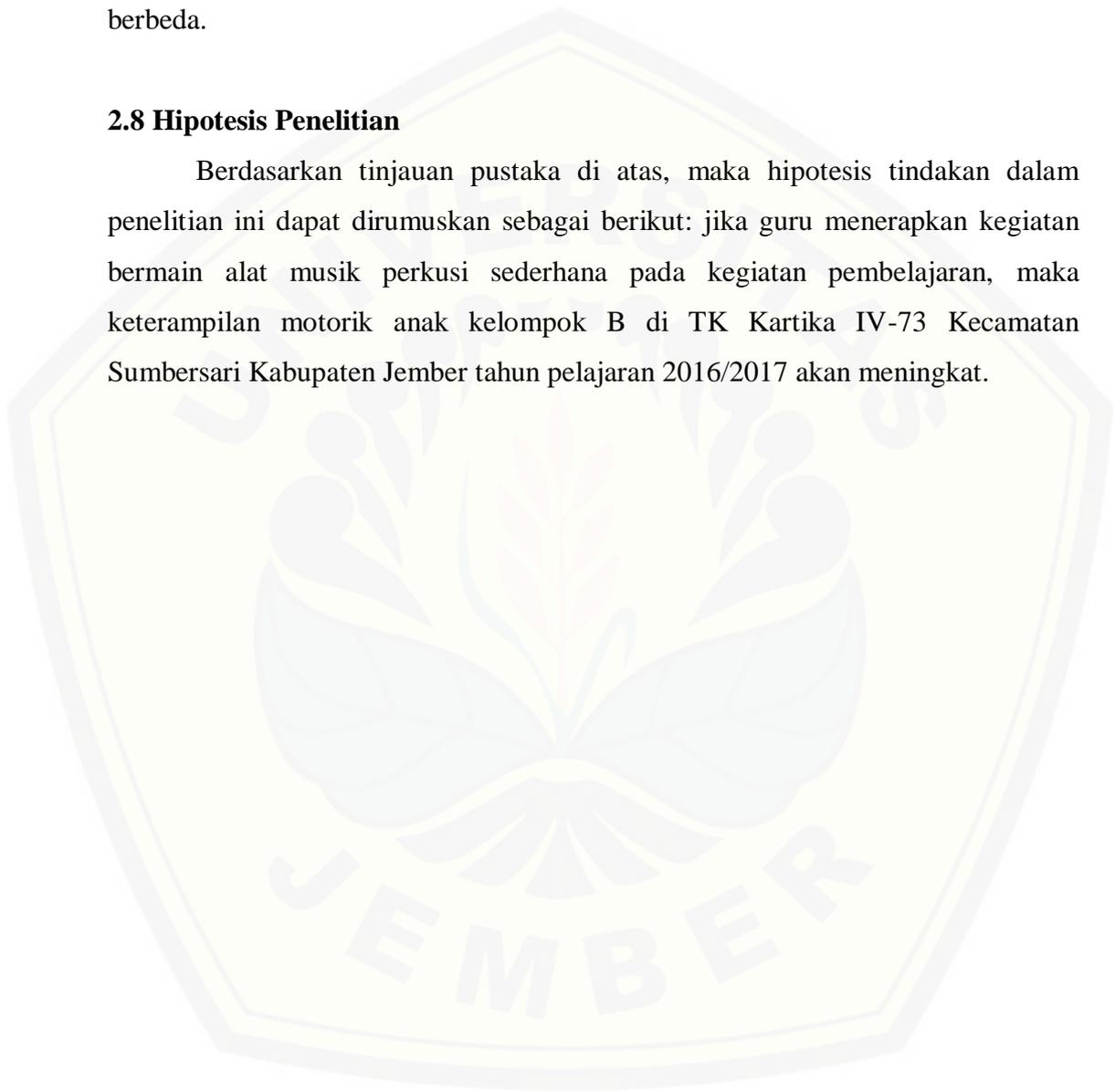
Keterangan bagan dari kerangka berfikir di atas dilatarbelakangi oleh kemampuan motorik anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember masih rendah. Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar kurang menarik dan kurang bervariasi metode serta media yang digunakanpun monoton. Kemampuan motorik kasar anak perlu ditingkatkan dengan menggunakan kegiatan yang menarik minat anak. Bermain alat musik perkusi sederhana merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu anak berlatih latihan tepuk irama dan birama menggunakan botol bekas, kaleng bekas, dan batok kelapa.

Kelebihan dari penerapan kegiatan ini yaitu selain melatih motorik kasar anak kegiatan ini memberi kecerdasan jamak. Tahapan yang dilakukan setelah

terlaksana tindakan adalah merefleksikan hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari tindakan siklus I, apabila peningkatan kemampuan motorik kasar anak belum tercapai target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan media alat musik perkusi sederhana yang berbeda.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika guru menerapkan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana pada kegiatan pembelajaran, maka keterampilan motorik anak kelompok B di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang (1) Tempat dan Waktu Penelitian; (2) Subjek Penelitian; (3) Definisi Operasional; (4) Rancangan Penelitian; (5) Prosedur Penelitian ; (6) Teknik Pengumpulan Data; (7) dan Analisis Data. Berikut ini uraian masing-masing isi dari bab ini.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika IV-73 yang beralamat di Jalan Panjaitan No. 12 Desa Kebonsari Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. terdapat permasalahan pada anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 yaitu rendahnya kemampuan motorik kasar anak;
- b. penggunaan media dan metode pembelajaran untuk perkembangan motorik kasar anak kurang menarik dan sangat terbatas;
- c. jarak lokasi TK yang tidak terlalu jauh menjadi pertimbangan dalam pemilihan judul, sehingga dalam melakukan pengumpulan data tidak membutuhkan waktu yang lama;
- d. belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis di TK Kartika IV-73.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok B2 terdiri atas 18 anak, 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

3.3 Definisi Operasional

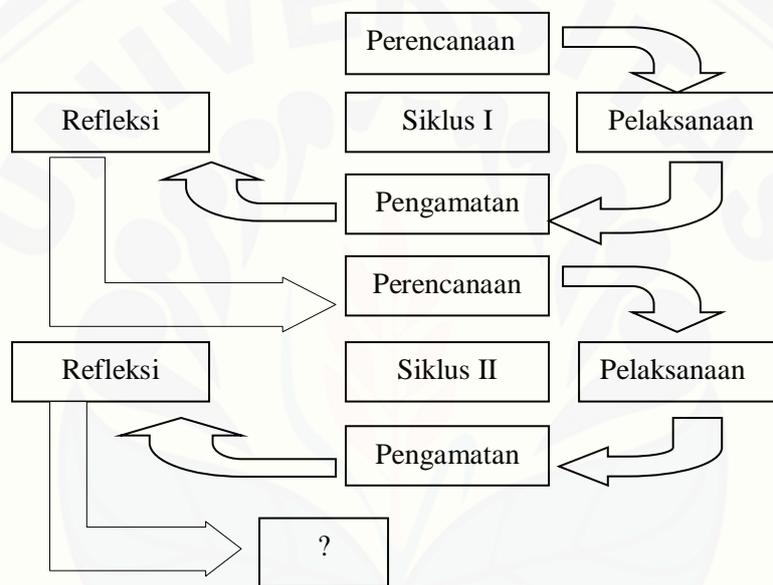
- 3.3.1 Kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana adalah kegiatan bermusik untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok B2 TK Kartika IV-73 secara berkelompok dengan menggunakan alat musik perkusi sederhana.
- 3.3.2 Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak kelompok B2 dalam memukul alat musik perkusi sederhana dan meloncat sesuai dengan lagu, keseimbangan, kelincahan, maupun ketahanan tubuh pada saat latihan gerak irama dan birama.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). "Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas" (Masyhud, 2014:172). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009:11). Menurut Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik bukan hanya itu, guru juga harus bisa mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi kelas. Hasil belajar yang ingin ditingkatkan atau masalah-masalah yang ingin diatasi dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Jember.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas dan pelaksanaan dari penelitian ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdapat beberapa tahap. Tahap tersebut meliputi: tahap perencanaan; tahap pelaksanaan tindakan; tahap pengamatan/observasi; dan tahap refleksi. Setiap tindakan pada siklus digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, hal ini digunakan untuk memperbaiki hasil tindakan sebelumnya, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Tahap-tahap tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Tanggart
(dalam Arikunto, 2010:195)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Tanggart yang terdiri atas empat fase. Fase tersebut adalah fase perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) Arikunto (2010:215). Tahapan tersebut akan membentuk satu siklus, siklus I akan dijadikan acuan untuk kegiatan perencanaan siklus II, apabila pada siklus I kemampuan motorik anak belum meningkat, akan dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya sebagai perbaikan hingga kemampuan motorik kasar anak

meningkat dan memenuhi target yang ingin dicapai. Berikut merupakan penjelasan dari prosedur penelitian:

3.5.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan pada tahap awal sebelum penelitian atau sebelum dilaksanakannya tindakan/siklus. Tujuan dari tahap pra siklus ini yaitu untuk mengumpulkan informasi subjek penelitian serta mengetahui kondisi kemampuan motorik anak sebelum dilakukannya penelitian. Tahap pra siklus tersebut meliputi:

- a) meminta izin penelitian kepada kepala sekolah TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- b) melakukan wawancara dengan guru kelompok B2 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengenai kemampuan motorik kasar anak;
- c) melakukan observasi kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 TK kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- d) menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan hasil observasi hasil belajar anak kelompok B2 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, ditemukan pemasalahan dalam pembelajaran pada kemampuan motorik kasar anak, maka dari itu, diterapkanlah tindakan atau siklus 1 yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkannya kegiatan bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH);
- 2) membuat alat atau media alat musik perkusi sederhana;

- 3) menyiapkan instrumen penilaian dalam proses pembelajaran berupa lembar observasi aktivitas guru, dokumentasi, tes unjuk kerja, dan lembar wawancara untuk guru kelompok B2 setelah diterapkannya kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana;
- 4) menyiapkan tenaga pengamat yang akan membantu dalam mengamati kegiatan pembelajaran selama penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, proses kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Adapun proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan tentunya harus sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya pada saat tahap perencanaan diantaranya:

- 1) kegiatan awal
 - a) guru meminta anak untuk berbaris;
 - b) guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, bertanya tentang keadaan anak, mengabsen anak kemudian bernyanyi;
 - c) guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya; dan
 - d) guru bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) kegiatan inti
 - a) guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini;
 - b) guru menunjukkan alat musik perkusi sederhana yang terbuat dari botol bekas;
 - c) guru menjelaskan cara bermain alat musik perkusi sederhana yaitu anak harus memukul dengan teratur setiap kata pada lagu, kemudian anak juga harus memukul serta meloncat teratur, anak harus menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh saat meloncat, gerakan memukul dan meloncat harus sama dengan kelompoknya.
 - d) guru mencontohkan cara bermain alat musik perkusi sederhana;
 - e) kelompok yang menghasilkan bunyi yang tidak beraturan saat memukul akan mengulang kembali sampai bunyinya terdengar beraturan.

Kegiatan akhir

- a) refleksi dan evaluasi pembelajaran sehari;
- b) bernyanyi bersama;
- c) berdo'a, dan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan (observasi) pada dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak, serta kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamat mengamati jalannya kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana yang sedang berlangsung dan menilai kemampuan motorik kasar anak.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menjelaskan serta menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukan. Seluruh hasil observasi wawancara, hasil tes unjuk kerja anak dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi ini. Pada tahap ini akan diketahui tingkat keberhasilan dan kekurangan dalam proses penggunaan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan tingkat keberhasilan dan kekurangan dari penggunaan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana tersebut selanjutnya akan dipertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Berikut ini uraian dari teknik-teknik pengumpulan data:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui pengamatan, indera penglihatan merupakan sarana utama dalam kegiatan observasi atau pengamatan ini (Sukardi, 2013: 50). Observasi ini dilakukan secara

langsung saat pembelajaran penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana. Observasi bertujuan untuk memperoleh data, selain itu untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas anak serta kendala yang muncul pada saat penelitian. Teknik observasi dipilih karena dapat dilaksanakan langsung dan mendapatkan data tanpa melibatkan subjek secara langsung. Hal yang diamati oleh pengamat adalah jalannya kegiatan menggunakan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

3.6.2 Wawancara

Menurut Moleong (dalam Sukardi, 2013: 49) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan berbagai informasi secara menyeluruh. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kegiatan wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dilaksanakan. Wawancara sebelum dilakukan penerapan bertujuan untuk mengetahui media dan metode yang digunakan guru, serta mengetahui kendala yang dialami guru saat menerapkan media tersebut. Wawancara sesudah tindakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru dalam penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 TK Kartika IV-73.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat kembalidata yang diperlukan dalam penelitian (Elfanany, 2013: 91). Tujuan dari teknik dokumentasi ini yaitu untuk memperoleh data. Metode dokumentasi dipilih karena dalam penelitian ini membutuhkan data tertulis maupun gambar sebagai bahan menganalisis perkembangan penelitian. Adapun data yang diperoleh meliputi daftar nama anak, daftar nama guru, profil sekolah,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan lembar penilaian perkembangan anak.

3.6.4 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa secara langsung (Trianto, 2011: 217). Penggunaan teknik tes unjuk kerja dipilih karena penilaian dilakukan pada saat anak *performance* secara langsung yaitu bermain alat musik perkusi sederhana. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan motorik kasar anak yang meliputi keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kirinya dalam memukul alat musik perkusi sederhana, mempertahankan keseimbangan agar tidak terjatuh saat melakukan gerakan memukul alat musik perkusi dan meloncat sesuai dengan birama lagu. Anak dapat menunjukkan ketahanannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan saat bermain alat musik perkusi sederhana, dan yang terakhir anak dapat menunjukkan kelincahannya dalam melakukan gerakan memukul dan meloncat saat bermain alat musik perkusi sederhana.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil dari data deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes unjuk kerja, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi. Analisis data kualitatif menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu menanyakan tentang hal-hal dengan membawa daftar pertanyaan dan bertanya tentang garis besarnya saja, tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak, dan observasi digunakan untuk mengamati kemampuan mengajar guru.

3.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. merekap nilai dari tes unjuk kerja
- b. memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis data individu

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : Prestasi Individu

$\sum srt$: Skor tercapai individu

$\sum si$: Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

2) Rumus presentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

3) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai (anak)

(Sumber, Magsun dan Lathief, 1992)

3.7.2 Kualifikasi Penilaian

Kriteria dalam penelitian ini adalah apabila skor yang diperoleh anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 0-20 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat kurang, skor yang diperoleh anak berkisar 21-40 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang kurang. Skor 41-60 dikualifikasikan sebagai nilai yang cukup. Skor 61-80 dikualifikasikan sebagai nilai baik, sedangkan nilai yang diperoleh anak dalam tes unjuk kerja mencapai 81-100 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat baik. Berikut kualifikasi penilaian kemampuan motorik kasar dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Kualifikasi penilaian kemampuan motorik kasar anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

Sumber: Modifikasi Masyhud (2014: 289).

3.7.3 Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain alat musik perkusi sederhana ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak. Berikut merupakan kriteria nilai keberhasilan anak:

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik kasarnya;
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B2 di TK kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hasil penelitian pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B2 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan melalui 2 siklus. Metode yang digunakan pada siklus I adalah metode demonstrasi Langkah-lahkannya yaitu guru menunjukkan alat musik perkusi sederhana yang terbuat dari botol dan kaleng bekas, guru mendemonstrasikan cara membuat dan menghias alat musik perkusi sederhana, setelah itu meminta anak untuk membuat dan menghias alat musik perkusi sederhana, kemudian guru mendemonstrasikan cara bermain alat musik perkusi sederhana, langkah selanjutnya guru meminta anak bermain alat musik perkusi sederhana yang telah dicontohkan oleh guru. Pada siklus 1 Gerakan yang dilakukan dalam setiap baris lagu terdiri atas 6 gerakan antara lain 1 kali memukul, 1 kali meloncat, 2 kali memukul, 1 kali meloncat, dan 1 kali memukul, gerakan tersebut diulang setiap baris lagu sampai lagu berakhir. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, namun yang membedakan yaitu guru lebih memfokuskan dalam meningkatkan gerakan memukul dan meloncat sesuai dengan ritme lagu karena pada kegiata siklus I ada beberapa anak yang belum mencapai keberhasilan pada indikator ini. Guru juga membuat gerakan lebih sederhana agar memudahkan anak bergerak sesuai ritme lagu. Gerakan terdiri ata 6 gerakan antara lain 5 kali memukul dan 1 kali meloncat pada

setiap baris lagu dan gerakan tersebut diulang pada setiap baris sampai lagu berakhir. Alat musik perkusi yang digunakan juga lebih bervariasi.

5.1.2 Melalui penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana maka kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari yang semula 64,44 pada tahap pra siklus menjadi 75 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 87,85.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk memberikan variasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- b. Guru kelas hendaknya menggunakan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik, utamanya perkembangan motorik kasar, karena dengan menggunakan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana anak akan menggerakkan bagian tubuhnya khususnya tangan, kemudian dapat memvariasikan gerakan memukul alat musik perkusi sederhana dan meloncat.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

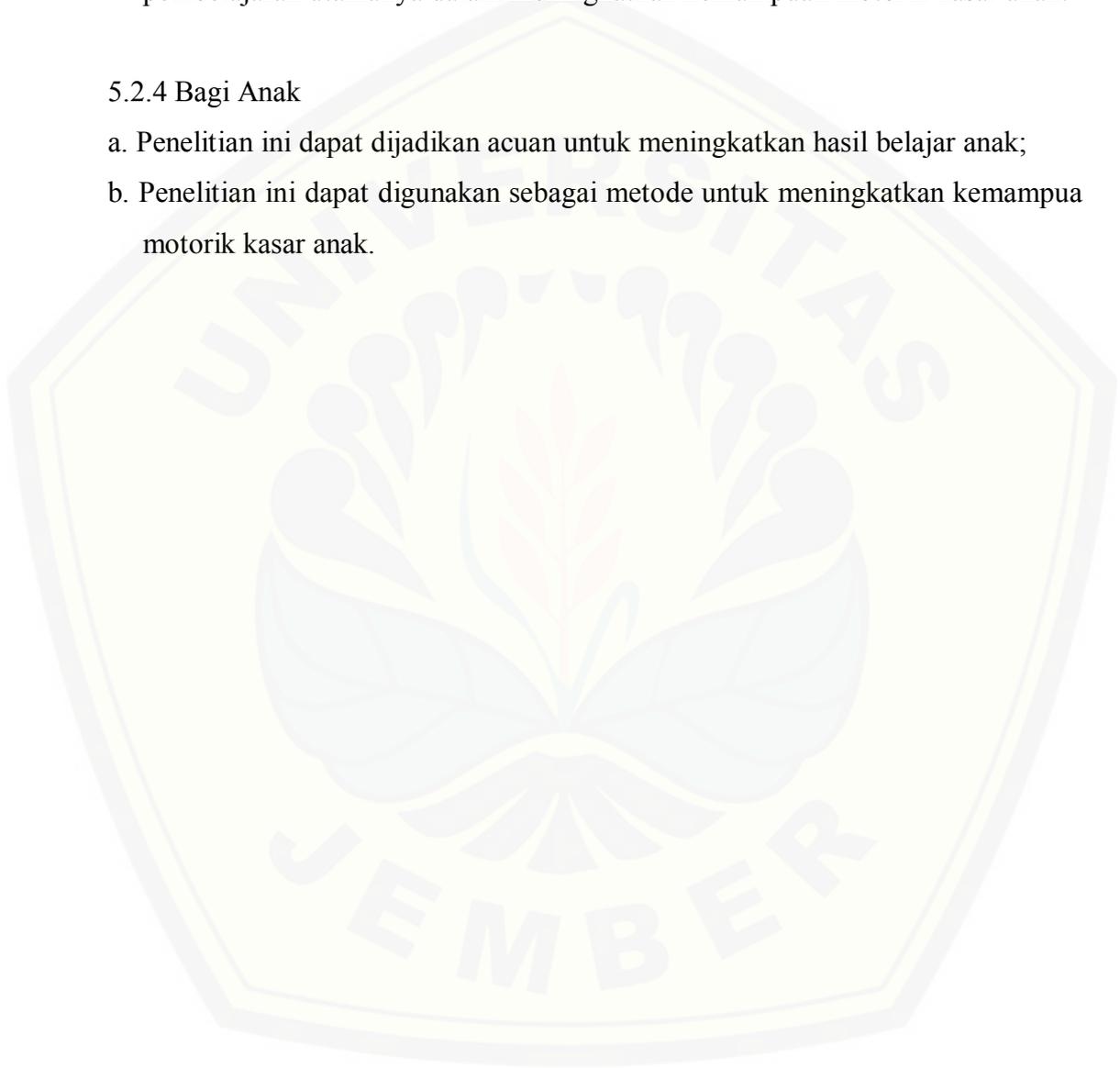
- a. Peneliti lain hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dengan baik sehingga hasil yang dicapai dapat optimal
- b. Peneliti lain hendaknya memperhatikan pertimbangan penggunaan media alat musik perkusi sederhana yang cocok digunakan untuk anak, karena alat musik perkusi sederhana beragam.

5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dalam pembelajaran utamanya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

5.2.4 Bagi Anak

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar anak;
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. T. 2011. *Cerdas Ganda Anak Usia Dini Melalui Nyanyian*. Semarang: UNNES PRESS
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busthomi, Y. 2012. *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Tanpa Kota: Citra Publishing.
- Champbell. 2008. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Einon, D. 2004. *Permainan Cerdas untuk Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Emilia. 2013. Penerapan Bermain Musik Perkusi Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Jogjakarta: Universitas Sebelas Maret Jogjakarta.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, Y. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok A di TK JEMBER PERMAI I. *Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kamtini dan Tanjung, H. W. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Kusdinar, H. 2014. *Asyiknya Bermain Musik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magsun, H, S, dan Lathief, M, A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Morrison, G. S. Tanpa Tahun. *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Tanpa Kota: Indeks.

- Muhammad. 1995. *Musik dan Melodi dalam Lagu*. Jakarta: Firma Putra.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja.
- Muntolalu, B. E. F. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musbikin, I. 2009. *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Power Books.
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (stimulasi Multiple Intelligense Anak Usia Taman Kanak-Kanak)*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Nugraha. 2011. *Perkembangan Fisik Motorik Anak*. Jakarta: Jaya Prees.
- Perdana, I. T. (2012). *Screaming-Free Parenting*. Bandung: Kaifa.
- Pertiwi, D. 2006. *Permainan Berbasis Senta Pembelajaran*. Tanpa Kota: Erlangga.
- Rahayu, S dan Masykouri. A. 2011. *Mengasah Keterampilan Bergerak Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: NUSAMEDIA.
- Santoso. 2000. *Si Kecil Bermain Sambil Belajar*. Jakarta: Indo Press.
- Sefrina. 2013. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak Usia Dini*. Surabaya: Press indo.
- S, Tatang. 2012. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi, M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedajogja.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Cetakan Kedua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik TK/RA & Anak Usia Kelas SD/MI*. Jakarta: Kencan Media Group.
- Utami S. 2005. *Menumbuhkan Kecerdasan Jamak Alak Melalui Musik*. Jakarta: Indo Press.
- Wardhani, I. dan Wihardit. K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wicaksono. A. "Pemanfaatan Sampah Keras untuk Alat Musik Perkusi PSH (Paguyuban Syung Hore)". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.
- Wiyani, N. D. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wulandari. 2012. *Musik Perkusi dari Barang Bekas*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, M dan Sanan. J. S. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP PRESS.
- Zulhidayat, I. 2011. *Semua Anak Bisa Bermusik*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Sederhana di TK Kartika IV – 73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Bagaimanakah penerapan kegiatan bermain alat music perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Kegiatan Bermain alat musik perkusi sederhana	1. Kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana: a. Dimainkan secara berkelompok (6 anak) b. Alat tidak membahayakan c. Jenis alat musik ritmis (alat yang cara memainkannya dengan dipukul) d. Alat musik terbuat dari botol dan kaleng bekas	1. Anak Kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2. Guru Kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 3. Dokumen 4. Referensi yang relevan	1. Subjek Penelitian: Anak kelompok B2TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2. Tempat: TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 3. Desain Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Tes Unjuk Kerja d. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif - Analisis data individu/anak Rumus : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$	Jika guru menerapkan bermain alat musik perkusi sederhana dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.
	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana di TK	2. Kemampuan motorik kasar	2. Kemampuan motorik kasar : a. memukul dan meloncat sesuai ritme lagu b. keseimbangan c. kelincahan d. ketahanan			

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?				<p>Ket :</p> <p>p_i : prestasi individual Srt : Skor tercapai individu S_i : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu 100 : Konstanta</p> <p>- Analisis data klasikal / kelas</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Ket :</p> <p>M : Mean (rata-rata) $\sum X$: jumlah nilai N : banyaknya nilai (Magsun, dkk., 1992)</p> <p>- Analisis data ketuntasan hasil belajar anak</p> <p>Rumus:</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Ket:</p> <p>fr: frekuensi relatif f: frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total 100% : kostanta (Magsun, dkk., 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2	Guru dan anak kelompok B2 TK Kartika IV-73
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B2	Anak kelompok B2 TK Kartika IV-73
	b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana	Guru kelompok B2 TK Kartika IV-73

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Kartika IV-73
	b. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan motorik kasar anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Kartika IV-73
	c. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Kartika IV-73
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Tanggapan guru tentang kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Kartika IV-73
	b. Kendala yang dialami dalam penerapan bermain alat musik perkusi sederhana	Guru kelompok B2 TK Kartika IV-73

B. 3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran keampuan motorik kasar	Anak kelompok B2TK kartika IV-74

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Kartika IV-73	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Kartika IV-73	Dokumen
3.	Daftar nama anak Kelompok B2	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK Kartika IV-73	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok B2 TK Kartika IV-73	Dokumen
6.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA SEBELUM DAN SETELAH TINDAKAN

C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan motorik kasar anak.

Responden : guru kelompok B2

Nama Guru: Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 saat ini?	
2.	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?	
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar?	
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar?	

Jember, 09 September 2016

Guru Kelompok B2

Pewawancara

Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd.

Puput Putri Wulandari

130210205014

C.2 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan motorik kasar anak.

Responden : guru kelompok B2

Nama Guru : Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakan perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 saat ini?	Sebagian anak di kelompok B2 masih memiliki kemampuan motorik kasar yang kurang baik, anak masih sering terjatuh ketika berjalan diatas papan titian, anak tidak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya ketika melakukan gerakan berjalan diatas papan titian sambil membawa gelas
2.	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?	Kegiatan yang digunakan saat pembelajaran biasanya berjalan diatas papan titian dengan metode ceramah.
3.	Media apa yang digunaka dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar?	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan papan titian serta gelas
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran dikelas yaitu anak belum dapat dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

Jember, 10 September 2016

Guru Kelompok B2

Pewawancara

Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd.

Puput Putri Wulandari

130210205014

C.3 Pedoman Wawancara dengan Guru setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakankelas, kemampuan motorik kasar anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

Responden : guru kelompok B2

Nama Guru : Anggraini Evi Sri kartini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak?	
2.	Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak setelah tindakan?	
3.	Apa saja kelebihan dan kekurangan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	

Jember, 17 Februari 2017

Guru Kelompok B2

Pewawancara

Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd

Puput Putri Wulandari

1302110205014

C.4 Hasil Wawancara Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakankelas, kemampuan motorik kasar anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

Responden : guru kelompok B2

Nama Guru : Anggraini Evi Sri kartini, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak?	Kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana efektif digunakan dalam pembelajaran karena anak bisa bermain sambil meningkatkan motorik kasarnya, dalam bermain alat musik perkusi sederhana seluruh anggota tubuhnya bergerak terutama tangan dan kakinya.
2.	Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak setelah tindakan?	Setelah penggunaan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana kemampuan motorik kasar meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.
3.	Apa saja kelebihan dan kekurangan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak?	Kelebihan dari kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana yaitu kelas akan hidup, tidak monoton, banyak variasi, anak juga tertarik dalam bermain alat musik perkusi sederhana karena sebelum bermain anak diminta membuat alat musik perkusi sederhana tersebut. Bukan hanya aspek motorik kasar saja yang akan meningkat. Aspek lain yang ada dalam diri anak seperti kognitif, kemampuan musikal, dll akan berkembang melalui bermain alat musik perkusi sederhana. Kekurangan kegiatan ini membutuhkan waktu yang ekstra karena saat bermain alat musik perkusi sederhana anak dibutuhkan gerakan yang sesuai dengan ritme lagu.

Jember, 17 Februari 2017

Guru Kelompok B2

Pewawancara

Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd

Puput Putri Wulandari

1302110205014

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI**D.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama :

Hari :

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru		
2	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		
Kegiatan Inti			
3	Menguasai materi pembelajaran		
4	Penggunaan media/sumber pembelajaran dikelas		
5	Kemampuan mengelola kelas		
6	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara		
7	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		
8	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana		
Penutup			
9	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		
10	Memberi penguatan kepada anak		
11	Keterampilan menutup pembelajaran		
Jumlah			

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

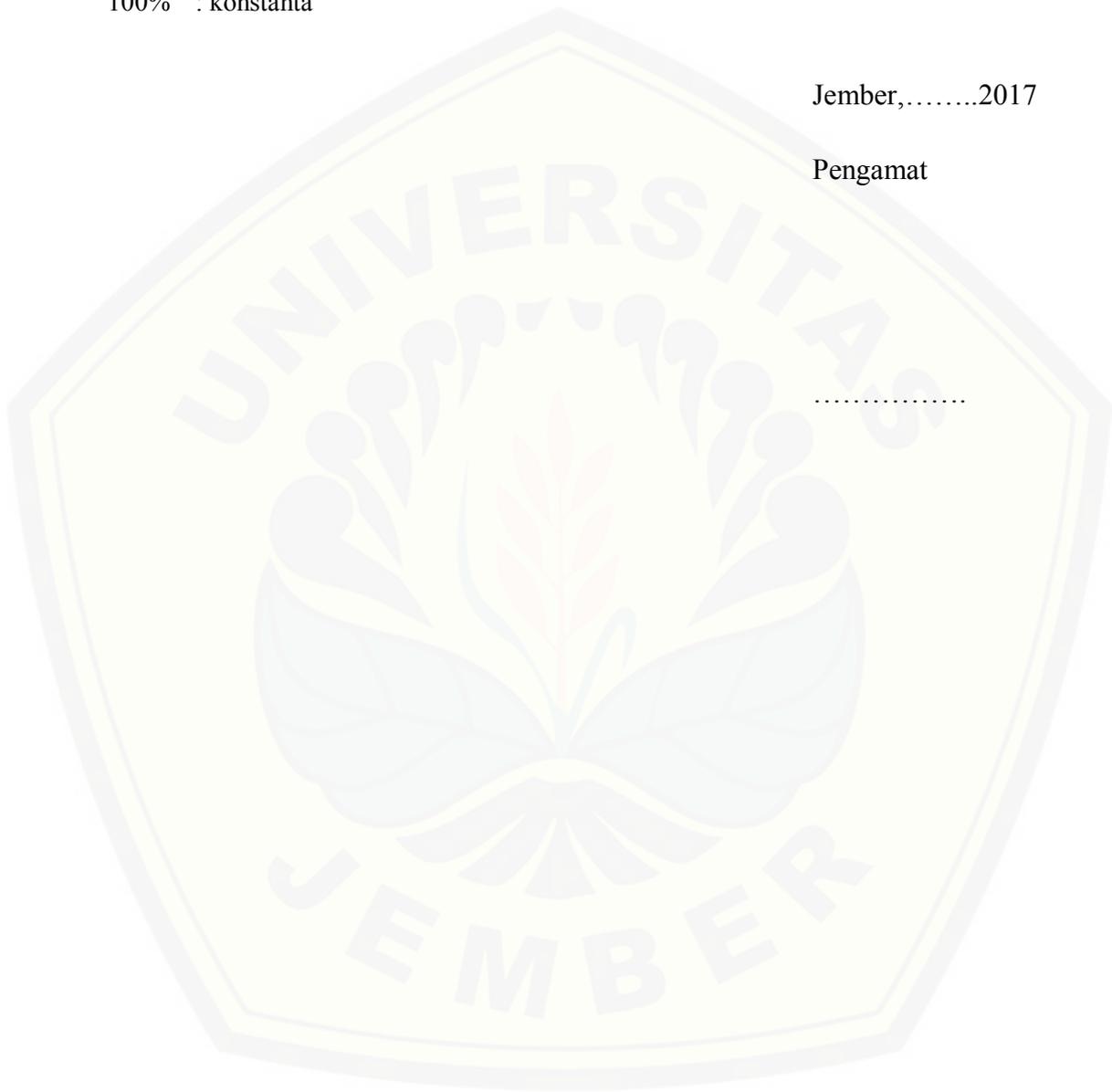
ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember,.....2017

Pengamat

.....



D.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Nama guru : Puput Putri Wulandari

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2017

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3	Menguasai materi pembelajaran	√	
4	Penggunaan media/sumber pembelajaran dikelas	√	
5	Kemampuan mengelola kelas		√
6	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak	√	
7	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
8	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana	√	
Penutup			
9	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10	Memberi penguatan kepada anak		√
11	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		9	2

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Nilai keterampilan guru = $8/11 \times 100\% = 72,73$

Berdasarkan hasil di atas maka hasil pembelajaran guru dapat disimpulkan baik dan berhasil.

Jember, 11 Februari 2017

Pengamat

Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd

D.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

Nama guru : Puput Putri Wulandari

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Februari 2017

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3	Menguasai materi pembelajaran	√	
4	Penggunaan media/sumber pembelajaran dikelas	√	
5	Kemampuan mengelola kelas	√	
6	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara	√	
7	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
8	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain	√	
Penutup			
9	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10	Memberi penguatan kepada anak	√	
11	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		10	1

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
100% : konstanta

Nilai keterampilan guru = $10/11 \times 100\% = 90,90$

Berdasarkan hasil di atas maka hasil pembelajaran guru di kelas dapat disimpulkan baik dan berhasil

Jember, 17 Februari 2017

Pengamat

Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Daftar Nama Guru**

**Daftar Nama Gurudan Kelapa Sekolah TK Kartika IV-73 Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	P/L	Jabatan
1.	Loeloek Erryka, S.Pd NIP. 19640908 198403 2 005	Bondowoso, 08-09-1964	P	Kepala Sekolah
2.	Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd	Jember, 04-02-1977	P	Guru
3.	Dian Lisawati, S.Pd	Jember, 19-02-1971	P	Guru
4.	Novita Hari Handayani, S.Pd	Malang, 05-11-176	P	Guru
5.	Reni Yuli Astutik, S.Pd	Jember, 21-07-1984	P	Guru
6.	Dyah Rara Saraswati, S.Pd	Jember, 28-09-1988	P	Guru

E.2 Daftar Nama Anak

**Daftar Nama Anak Kelompok B2
TK Kartika IV-73 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
1.	Auuriyah As-Syifa Qadriyah	Auri	P	Jember, 30 Januari 2011
2.	Ken Sevgy Giacinta Elfani	Cinta	P	Jember, 22 Mei 2011
3.	Andini Nur Hikmah Ambarwati	Andin	P	Jember, 16 Juli 2010
4.	Chalifa Nazla Choirunisa	Nisa	P	Jember, 07 Mei 2011
5.	Andini Mahbubah Nur Aini	Bubah	P	Jember, 11 Mei 2011
6.	Angeline Nur Raudah Livia R	Angelin	P	Jember, 23 Agustus 2010
7.	Adelia Nur Rahma Putri	Adelia	P	Jember, 3 Desember 2010
8.	Javier Dhara Pradibta	Adib	L	Jember, 3 Januari 2011

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
9.	Bryan Nata Hadiano	Bryan	L	Jember, 26 Februari 2011
10.	Rendi Febrian Nugroho	Brian	L	Jember 2 Februari 2011
11.	Andika Agastian Prata	Dika	L	Jember, 19 Agustus 2010
12.	Ancelotty Mochammad Adhietia	Adit	L	Jember, 20 Novembr 2010
13.	Ridwa Muya Saputra	Ridwan	L	Jember, 12 September 2010
14	Alief Qhofan Khalis Azka	Khalis	L	Jember 12 September 2010
15	Rafka	Rafka	L	Jember, 12 Juli 2011
16	Dimas Putra Firmansyah	Dimas	L	Jember, 29 Maret 2011
17	Izam Falah Mahendra	Izam	L	Jember, 1 Mei 2011
18	M. Khadafi Sultan Auliyah	Dafi	L	Jember, 25 Mei 2011
Jumlah				Jember, 8 Oktober 2010

E.3 Identitas Sekolah**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Kartika IV-73 Jember
2. Jenis Program : Taman Kanak-kanak
3. Tanggal Pendirian Sekolah : 1 Agustus 1955
4. Alamat Lengkap : Jl. Panjaitan 12 Kebonsari
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tlp. (0331) 33478
5. Penanggung Jawab Kelembagaan
Nama Lengkap : Ny. Wiraman Yanuartono
Jabatan : Ketua Yayasan
6. Penanggung Jawab Pengelola atau Kepala
Nama Lengkap : Loeloek Erryka, S.Pd
Jabatan : Kepala TK
No. Telp/HP :
7. Ijin Kelembagaan atau Yayasan
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
Nomor : Nomor 421.1/518/413/2010
Tgl/bulan/tahun : 3 Februari 2010
8. NPWP Lembaga
Nomor : 00.2.05.24.27.013
Nama Lembaga yang Tertera di NPWP
9. Yayasan yang Mengelola Sekolah
 - a. Nama yayasan : Kartika Jaya
 - b. Alamat : Jalan PB Sudirman No. 46,
Jember
 - c. Akte Pendidikan : Yayasan Kartika Jaya No. 1
Tanggal 14 April 2005
10. Luas Tanah : 829 m²
11. Luas Bangunan : 754 m²

LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI PRASIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

F.1 Lampiran Hasil Nilai Prasiklus

Lembar Penilaian Pra Siklus Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Kartika

IV-73

Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)
1.	Auri		√			
2.	Cinta			√		
3.	Andini		√			
4.	Nisa	√				
5.	Bubah	√				
6.	Angelin			√		
7.	Adelia			√		
8.	Adib			√		
9.	Bryan			√		
10.	Brian		√			
11.	Dika			√		
12.	Adit			√		
13.	Ridwan				√	
14.	Khalis				√	
15.	Sanjaya					√
16.	Dimas	√				
17.	Izam			√		
18.	Dafi				√	
Total		3	3	8	3	1
Persentase		16,6%	11,11%	50%	16,6%	5,56%

Keterangan:

SB (Sangat Baik) : anak dapat berlari di lantai sambil membawa gelas tanpa terjatuh dan dapat menjaga keseimbangannya sampai di garis *finish*

B (Baik) : anak dapat berlari di lantai sambil membawa gelas tanpa terjatuh namun tidak dapat menjaga

keseimbangannya.

- C (Cukup) : anak dapat berlari di lantai sambil membawa gelas dan terjatuh maksimal 2 kali.
- K (Kurang) : anak dapat berlari di lantai titian sambil membawa gelas dan terjatuh lebih dari 2 kali
- SK (Sangat Kurang) : anak tidak mau melakukan kegiatan berlari di lantai sambil membawa gelas

a. Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik kasar anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta
- SB : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$
- B : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$
- C : $\frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$
- K : $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$
- SK : $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$

Kriteria Penilaian Kemampuan
Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 70 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{13}{18} \times 100\% = 66,67\%$$

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

Jumlah Skor yang diperoleh Anak

No	Kualifikasi	Skor	f	Jumlah Skor
1.	Sangat Baik	5	3	15
2.	Baik	4	3	12
3.	Cukup	3	8	24
4.	Kurang	2	3	6
5.	Sangat Kurang	1	1	1
Jumlah			18	58

c. Nilai rata-rata kelas

$$\frac{58}{5(18)} \times 100 = 64,44$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik kasar anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 66,67% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 33,33% sudah tuntas dalam belajar, dan diperoleh nilai rata-rata sekelas sebesar 64,44, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.

Jember, 13 September 2016

Guru Kelompok B2

Anggraini Evi Sri Kartini, S.Pd

Keterangan:

srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100: konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

1. Rumus kemampuan motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai (anak)

(Sumber, Magsun dan Lathief, 1992)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan

Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

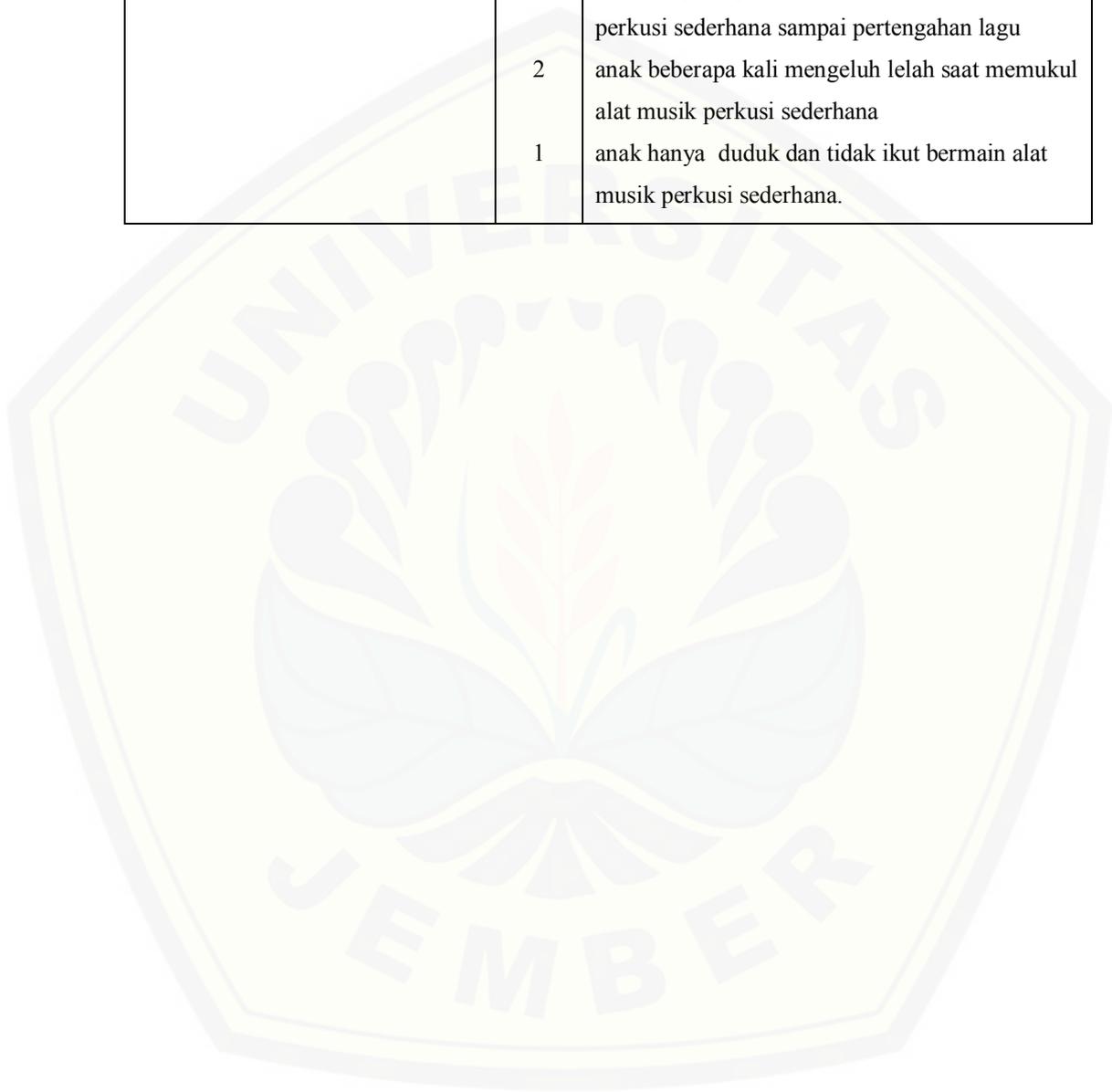
Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain alat musik perkusi sederhana ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak. Berikut merupakan kriteria nilai keberhasilan anak:

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik kasarnya;
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 70 maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Alat Musik
Perkusi Sederhana

Indikator	Skor	Keterangan
Memukul dan meloncat sesuai ritme lagu	4	anak dapat memukul alat musik perkusi sederhana dan meloncat sesuai irama dan birama lagu
	3	anak dapat memukul alat musik perkusi sederhana dan meloncat sesuai irama lagu saja tanpa dibantu guru
	2	anak dapat memukul alat musik perkusi sederhana dan meloncat sesuai irama dibantu oleh guru
	1	anak tidak mau memukul alat musik perkusi dan sederhana dan meloncat sama sekali.
Keseimbangan	4	anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya tanpa terjatuh saat memukul serta meloncat sesuai birama lagu sampai lagu berakhir
	3	anak terjatuh lebih dari tiga kali saat gerakan memukul dan meloncat sesuai birama sampai berakhirnya lagu
	2	anak terjatuh kurang dari tiga kali saat gerakan memukul dan meloncat sesuai birama sampai berakhirnya lagu
	1	anak tidak mau memukul serta meloncat sama sekali
Kelincahan	4	anak dapat memukul serta meloncat dengan lincah dan semangat
	3	anak dapat memukul serta meloncat dengan lincah namun beberapa kali berhenti
	2	anak kurang lincah namun semangat dalam memukul serta meloncat
	1	anak tidak lincah dan tidak semangat dalam memukul serta meloncat

Indikator	Skor	Keterangan
Ketahanan	4	anak dapat bertahan memukul alat musik perkusi sederhana sampai lagu berakhir
	3	anak hanya dapat bertahan memukul alat musik perkusi sederhana sampai pertengahan lagu
	2	anak beberapa kali mengeluh lelah saat memukul alat musik perkusi sederhana
	1	anak hanya duduk dan tidak ikut bermain alat musik perkusi sederhana.



F.3 Lembar Hasil Kemampuan Mototik Kasar Anak melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana dalam Bentuk *Rating Scale* Siklus I

LEMBAR HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B2

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Memukul dan meloncat sesuai ritme lagu				Keseimbangan				Ketahanan				Kelincahan						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Auri			√				√				√				√		12	75		√				√	
2	Cinta			√				√				√				√		12	75		√				√	
3	Andini			√				√				√				√		12	75		√				√	
4	Nisa			√				√					√				√	14	87,5	√					√	
5	Bubah				√			√				√					√	14	87,5	√					√	
6	Angelin			√					√			√					√	13	81,25	√					√	
7	Adelia				√			√					√				√	14	87,5	√					√	
8	Adib			√					√			√				√		12	75		√				√	
9	Bryan		√				√				√				√			8	50				√			√
10	Brian			√				√				√					√	12	75		√				√	
11	Dika			√				√				√					√	12	75		√				√	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Memukul dan meloncat sesuai ritme lagu				Keseimbangan				Ketahanan				Kelincahan						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
12	Adit			√					√			√					√	13	81,25	√					√	
13	Ridwan			√				√				√					√	12	75		√				√	
14	Khalis		√				√					√					√	10	62,5			√				√
15	Rafka		√				√					√					√	10	62,5			√				√
16	Dimas				√				√			√					√	14	87,5	√					√	
17	Izam			√				√				√					√	12	75		√				√	
18	Dafi		√				√					√					√	10	62,5			√				√
Jumlah																		1350								
Nilai Rata-Rata Kelas																		75	6	8	3	1	0	14	4	

1) Rumus mengukur keberhasilan belajar anak secara individu

$$p_i = \frac{\sum S_{rt}}{\sum S_i} \times 100$$

Keterangan:

p_i : prestasi individual

s_{rt} : skor riil tercapai individu

s_i : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Kriteria Penilaian kemampuan Motorik Kasar anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

Sumber: Modifikasi Masyhud (2014:289)

Keterangan:

Sangat Baik : SB

Baik : B

Cukup : C

Kurang : K

Sangat Kurang: SK

Tuntas : T

Tidak Tuntas : TT

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik kasar anak

Rumus:

$$f_r = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

$$SB : \frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\begin{aligned} B & : \frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\% \\ C & : \frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\% \\ K & : \frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\% \\ SK & : - \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data secara individu, jumlah nilai anak yang mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan nilai individu ada 14 anak dan anak yang belum mencapai ketuntasan ada 4 anak. Berikut persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak:

$$2. \text{ Rumus: } fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan

fr : frekuensi relatif
f : frekuensi yang didapatkan
ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

$$\text{Anak tuntas } \frac{14}{18} \times 100\% = 77,78\%$$

$$\text{Anak belum tuntas } \frac{4}{18} \times 100\% = 22,22\%$$

3. Setelah individu tiap anak diketahui, selanjutnya menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)
 $\sum X$: jumlah nilai
N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Magsun, dkk 1922)

$$M = \frac{1350}{18} = 75$$

Berdasarkan analisis data nilai anak secara kalsikal pada siklus I, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 75 dengan kriteria baik. Persentase nilai ketuntasan anak sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus, dan mencapai target ketuntasan. Perlu diadakannya siklus II agar memperbaiki nilai yang lebih baik dan masih ada anak yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 4 anak dari jumlah keseluruhan yaitu 18 anak. Maka dari itu perlu diadakan siklus II untuk mendapatkan hasil optimal.

Jember, 11 Februari 2017

Pengamat 1

Pengamat 2

Oktavia Margaret

Nur Idayati

F.4 Lembar Hasil Penilaian Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana dalam Bentuk Rating Scale Siklus II

LEMBAR HASIL PENILAIAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B2 SIKLUS II

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan					
		Memukul dan meloncat sesuai ritme lagu				Keseimbangan				Ketahanan				Kelincahan						SB	B	C	K	SK	T	TT				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4													
1	Auri				√			√				√				√				√		14	87,5	√						
2	Cinta			√				√				√				√				√		13	81,25	√						
3	Andini				√				√				√				√				√	16	100	√						
4	Nisa				√				√				√				√				√	15	93,75	√						
5	Bubah				√				√				√				√				√	16	100	√						
6	Angelin			√					√				√				√				√	14	87,5	√						
7	Adelia				√				√				√				√				√	15	93,75	√						
8	Adib				√			√					√				√				√	14	87,5	√						
9	Bryan			√				√					√				√				√	14	87,5	√						

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Memukul dan meloncat sesuai ritme lagu				Keseimbangan				Ketahanan				Kelincahan						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
10	Brian				√				√				√				√	14	87,75	√						
11	Dika			√				√				√				√		12	75		√					
12	Adit				√				√				√				√	15	93,75	√						
13	Ridwan			√				√				√					√	13	81,25	√						
14	Khalis			√			√				√					√		9	62,5			√				√
15	Rafka			√				√					√				√	14	87,5	√						
16	Dimas				√				√				√				√	16	100	√						
17	Izam				√			√				√					√	14	87,5	√						
18	Dafi			√				√				√				√		14	87,5	√						
Jumlah																			1575	16	1	1				
Nilai Rata-Rata Kelas																			87,85							

1. Rumus mengukur keberhasilan belajar anak secara individu

$$p_i = \frac{\sum S_{rt}}{\sum S_i} \times 100$$

Keterangan:

p_i : prestasi individual

s_{rt} : skor riil tercapai individu

s_i : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Kriteria Penilaian kemampuan Motorik Kasar anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	$81 \leq N < 100$
Baik	$61 \leq N < 80$
Cukup	$41 \leq N < 60$
Kurang	$21 \leq N < 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 20$

Sumber: Modifikasi Masyhud (2014:289)

Keterangan:

Sangat Baik : SB

Baik : B

Cukup : C

Kurang : K

Sangat Kurang: SK

Tuntas : T

Tidak Tuntas : TT

Perhitungan persentase hasil kemampuan berbicara anak

Rumus:

$$f_r = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

SB : $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,88\%$

$$B : \frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$$

$$C : \frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$$

$$K : -$$

$$SK : -$$

Berdasarkan analisis data secara individu, jumlah nilai anak yang mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan nilai individu ada 17 anak dan anak yang belum mencapai ketuntasan hanya 1 anak. Berikut persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak:

$$2. \text{ Rumus: } fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

$$\text{Anak tuntas } \frac{17}{18} \times 100\% = 94,44\%$$

$$\text{Anak belum tuntas } \frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$$

3. Setelah individu tiap anak diketahui, selanjutnya menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : Banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Magsun, dkk 1922)

$$M = \frac{1581,25}{18} = 87,85$$

Berdasarkan analisis data nilai anak secara kalsikal pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 87,85 dengan kriteria sangat baik. Persentase nilai ketuntasan anak sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dan mencapai target ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat, dan tergolong memuaskan dan tidak perlu diadakannya penelitian lanjutan.

Jember, 17 Februari 2017

Pengamat 1,

Pengamat 2

Pengamat 3

Oktavia Margaret

Nur Idayati

Nani Hilda Farista

LAMPIRAN G. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2016

Semester/Minggu : I / 9

Kelompok : B2

Tema/Sub Tema : Kebutuhan/ Makanan- Minuman

Materi Kompetensi Dasar

- 1.1 Percaya adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya
- 2.2 Sikap ingin tahu
- 3.3 Mengenal anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk motorik kasar dan halus

Tujuan/Strategi

- 1.1.2 Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya melalui kegiatan bersyair “Nikmat Allah”
- 2.2.2 Anak berani berpendapat tentang makanan dan minuman kesukaan melalui kegiatan tanya jawab
- 3.3.2 Anak dapat mengenal anggota tubuh melalui kegiatan berlari di lantai sambil membawa gelas
- 4.3.2 Anak dapat menggunakan anggota tubuh melalui kegiatan menggantung gambar piring dan gelas

Alat dan Bahan

- Gambar 4 sehat 5 sempurna
- Gelas
- Gambar piring dan gelas, gunting, lem
- Buku menempel

Proses Kegiatan Pembelajaran**A. Pembukaan**

- Penerapan Sop pembukaan
 - Tanya jawab kegiatan kemarin
 - Absensi siswa di kelas
 - Bercakap-cakap tentang makanan dan minuman
 - Bernyanyi tentang 4 sehat 5 sempurna

B. Inti

- Tanya jawab : tanya jawab tentang makanan dan minuman kesukaan
- Pemberian tugas:
 - Berlari di lantai sambil membawa gelas
 - Menggunting gambar piring dan gelas

C. Istirahat

- Penerapan Sop Istirahat

D. Penutup

- Penerapan Sop penutup

E. Rencana Penilaian**Sikap Spiritual**

- bersyair “Nikmat Allah” (1.1.2)

Sikap Sosial

- berani berpendapat tentang makanan dan minuman kesukaan (2.2.2)

Pengetahuan

- berlari di lantai sambil membawa gelas (3.3.2)

Keterampilan

- menggunting gambar piring dan gelas (4.3.2)

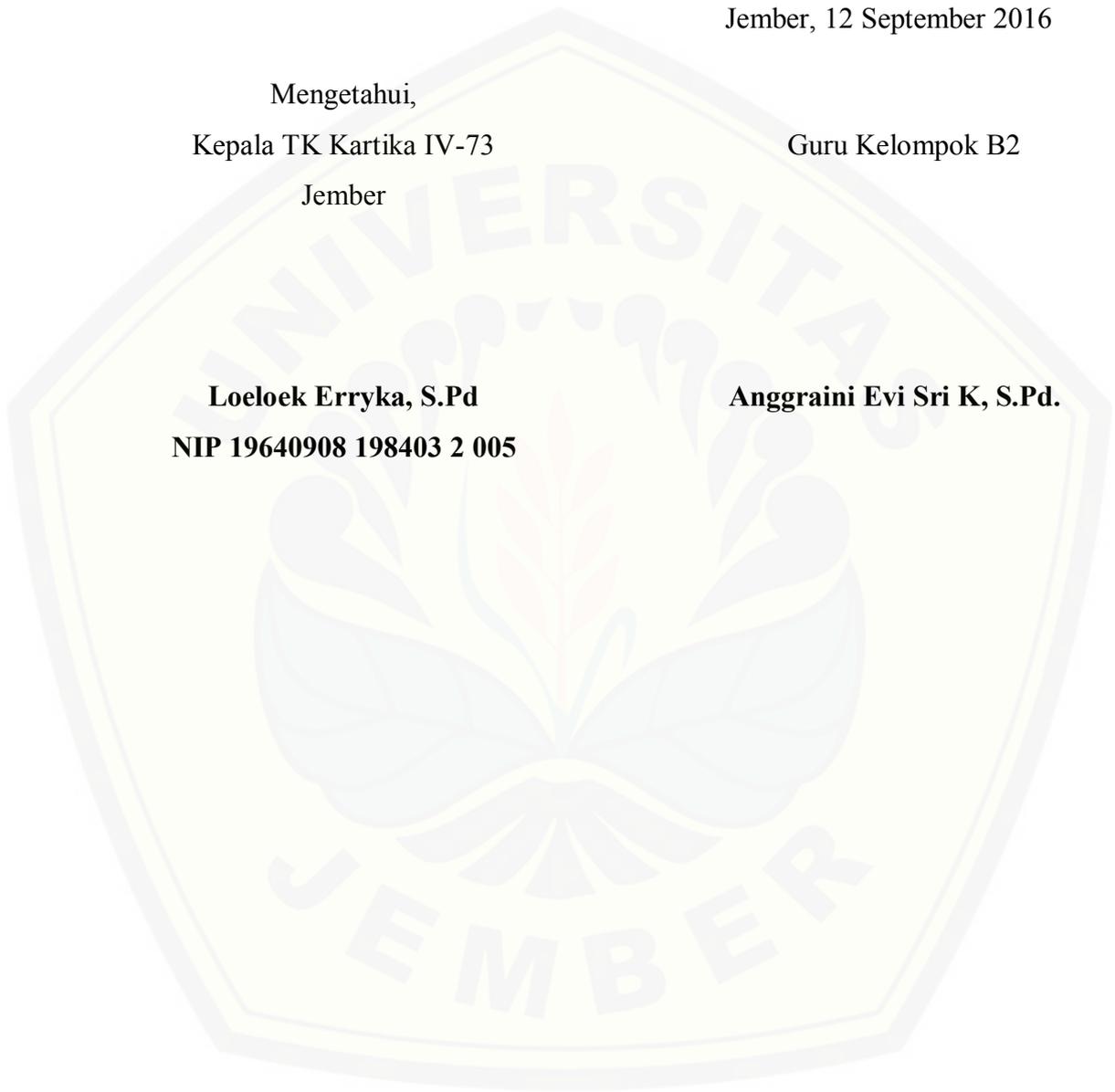
Jember, 12 September 2016

Mengetahui,
Kepala TK Kartika IV-73
Jember

Guru Kelompok B2

Loeloek Erryka, S.Pd
NIP 19640908 198403 2 005

Anggraini Evi Sri K, S.Pd.



G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2017

Semester/Minggu : II/5

Kelompok : B2

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/ Macam-Macam Pekerjaan

Materi Kompetensi Dasar:

- 1.1 mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 2.4 sikap kreatif
- 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakkannya
- 4.3 mengembangkan motorik kasar maupun halus
- 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
- 4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai Media

Tujuan:

- 1.1.3 anak dapat mempercayai ciptaan tuhan melalui kegiatan bernyanyi “Pak Polisi”
- 2.4.1 anak menunjukkan sikap kreatifnya melalui kegiatan membuat bentuk lampu merah dengan rapi
- 3.3.2 anak dapat menggerakkan tangannya melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana sesuai dengan ritme lagu “Pak Polisi”
- 4.3.2 anak dapat menggerakkan tangan dan kakinya sesuai dengan irama, dan birama lagu melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana sambil bernyanyi “Pak Polisi”
- 3.15 anak dapat berkarya melalui kegiatan membuat dan menghias alat musik perkusi sederhana sebagai media bernyanyi “Pak Polisi”

- 4.15 anak menunjukkan karya dan aktivitas seni melalui kegiatan berkelompok memainkan alat musik perkusi sederhana sesuai irama dan birama lagu “Pak Polisi”

ALAT DAN BAHAN :

1. Gambar macam-macam profesi/ pekerjaan
2. Kertas lipat, lem, double tipe
3. Botol bekas, dan kaleng bekas
4. Stik es krim

PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN :

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Berdo'a sebelum melakukan kegiatan
3. Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran kemarin
4. Bernyanyi “Pak Polisi”
5. Bercakap-cakap tentang tugas polisi

B. INTI

1. Penerapan Sop Inti
 - Demonstrasi : bermain alat musik perkusi sederhana secara berkelompok
 - Pemberian Tugas: 1. Membuat bentuk lampu merah dengan teknik kolase dengan rapi
 - 2. Menghias alat musik perkusi sederhana tanpa bantuan guru
 - 3. Menggerakkan tangan dan kakinya sesuai irama dan birama lagu “Pak Polisi” sambil bermain alat musik perkusi sederhana

RECALLING/REFLEKSI :

- Memberikan bimbingan pada anak
- Penguatan ilmu pengetahuan yang diperoleh anak
- Mendiskusikan perasaan diri anak

C. ISTIRAHAT

- Penerapan Sop penutup

D. PENUTUP

- Penerapan Sop penutup

E. RENCANA PENILAIAN

- Sikap spiritual
(1.1.3) bernyanyi lagu “Pak Polisi
- Sikap Sosial
(2.4.1) membuat bentuk lampu merah dengan teknik kolase secara tepat
- Fisik Motorik
(4.3.2) menggerakkan tangan dan kakinya sesuai dengan irama, dan birama lagu “Pak Polisi” melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana
- Keterampilan
(3.15) menghias alat musik perkusi

Mahasiswa Peneliti

Jember 09 Februari 2017

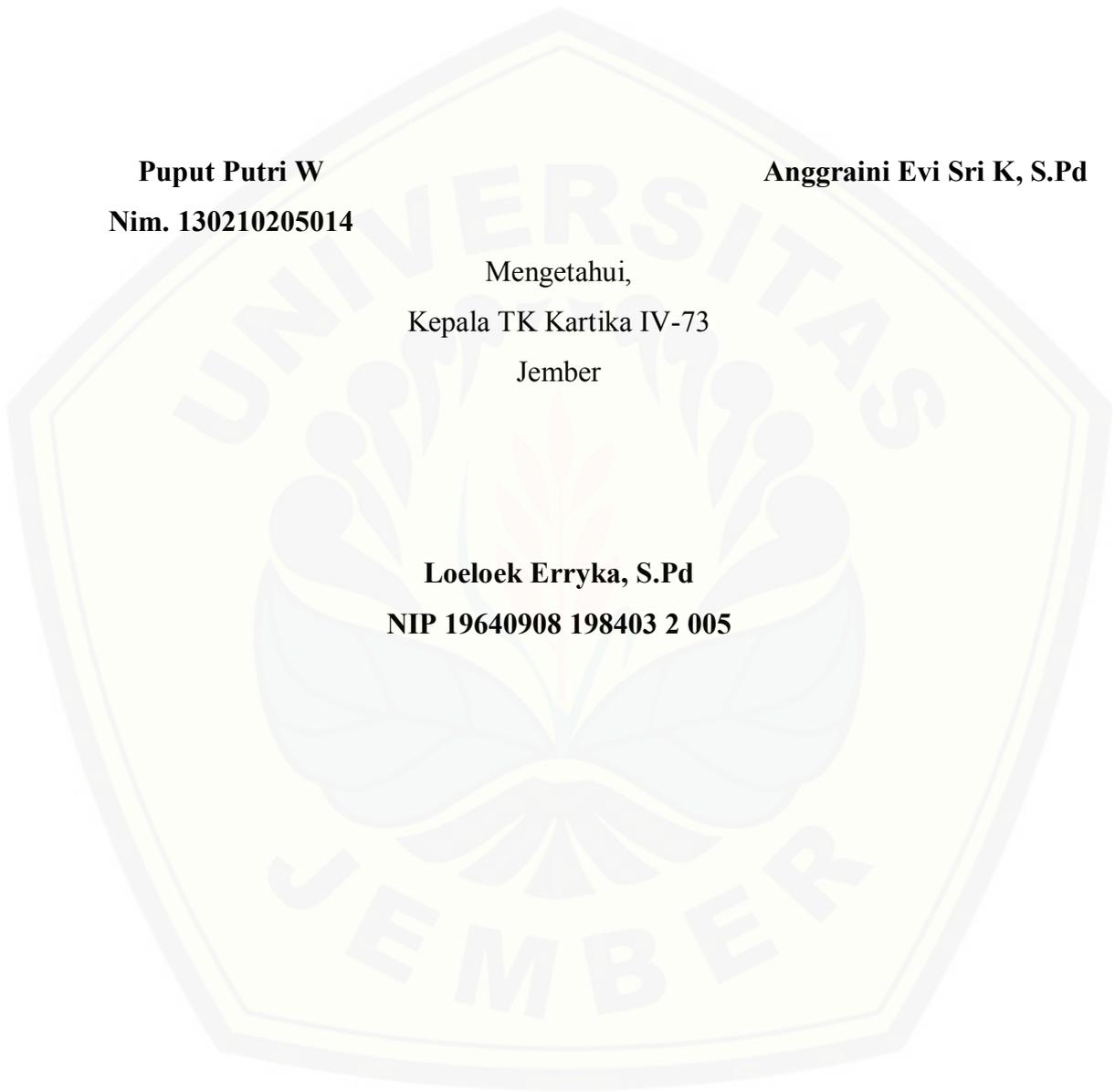
Guru Kelompok B2

Puput Putri W
Nim. 130210205014

Anggraini Evi Sri K, S.Pd

Mengetahui,
Kepala TK Kartika IV-73
Jember

Loeloek Erryka, S.Pd
NIP 19640908 198403 2 005



G.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017

Semester/Minggu : II/6

Kelompok : B2

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/ Peralatan Bekerja

Materi Kompetensi Dasar:

- 1.1 mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 2.6 sikap taat terhadap peraturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakkannya
- 4.3 mengembangkan motorik kasar maupun halus
- 3.11 memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif

Tujuan:

- 1.1.3 anak dapat mempercayai ciptaan tuhan melalui kegiatan bernyanyi "Pak Polisi"
- 2.6.1 mentaati peraturan rambu-rambu lalu lintas dengan cara praktek berjalan sesuai perintah rambu lalu lintas
- 3.3.2 anak dapat menggerakkan tangannya melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana sesuai dengan ritme lagu "Pak Polisi"
- 4.3.2 anak dapat menggerakkan tangan dan kakinya sesuai dengan irama, dan birama lagu melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana sambil bernyanyi "Pak Polisi"

3.11.2 anak berani berpendapat tentang peralatan bekerja polisi melalui tebak gambar peralatan polisi dengan cara menchecklist macam-macam peralatan yang digunakan polisi

4.11 anak dapat melengkapi gambar tentang rambu lalu lintas di kota

ALAT DAN BAHAN :

Gambar macam-macam profesi/ pekerjaan

Kertas lipat, lem, double tipe

Botol bekas, dan kaleng bekas

Stik es krim

PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN :

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan Sop Pembukaan
2. Berdo'a sebelum melakukan kegiatan
3. Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran kemarin
4. Bernyanyi "Pak Polisi"
5. Bercakap-cakap tentang tugas polisi

B. INTI

- Penerapan Sop Inti
 - Demonstrasi : bermain alat musik perkusi sederhana secara berkelompok
 - Pemberian Tugas:
 1. Menebak peralatan yang digunakan polisi dengan cara Checklist
 2. Melengkapi gambar tentang gambar lalu lintas di kota
 3. Mempratekkan berjalan sesuai aturan rambu lalu lintas

4. Menggerakkan tangan dan kakinya sesuai irama dan birama lagu “Pak Polisi” sambil bermain alat musik perkusi sederhana

➤ **RECALLING/REFLEKSI :**

- Memberikan bimbingan pada anak
- Penguatan ilmu pengetahuan yang diperoleh anak
- Mendiskusikan perasaan diri anak

C. ISTIRAHAT

- Penerapan Sop penutup

D. PENUTUP

- Penerapan Sop penutup

E.RENCANA PENILAIAN

- Sikap spiritual
(1.1.3) bernyanyi lagu “Pak Polisi
- Sikap Sosial
(2.6.1) praktek berjalan sesuai aturan rambu lalu lintas
- Fisik Motorik
(4.3.2) menggerakkan tangan dan kakinya sesuai dengan irama, dan birama lagu “Pak Polisi” melalui kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana
- Keterampilan
(3.3.2) bermain alat musik sesuai dengan ritme lagu

Mahasiswa Peneliti

Jember 09 Februari 2017

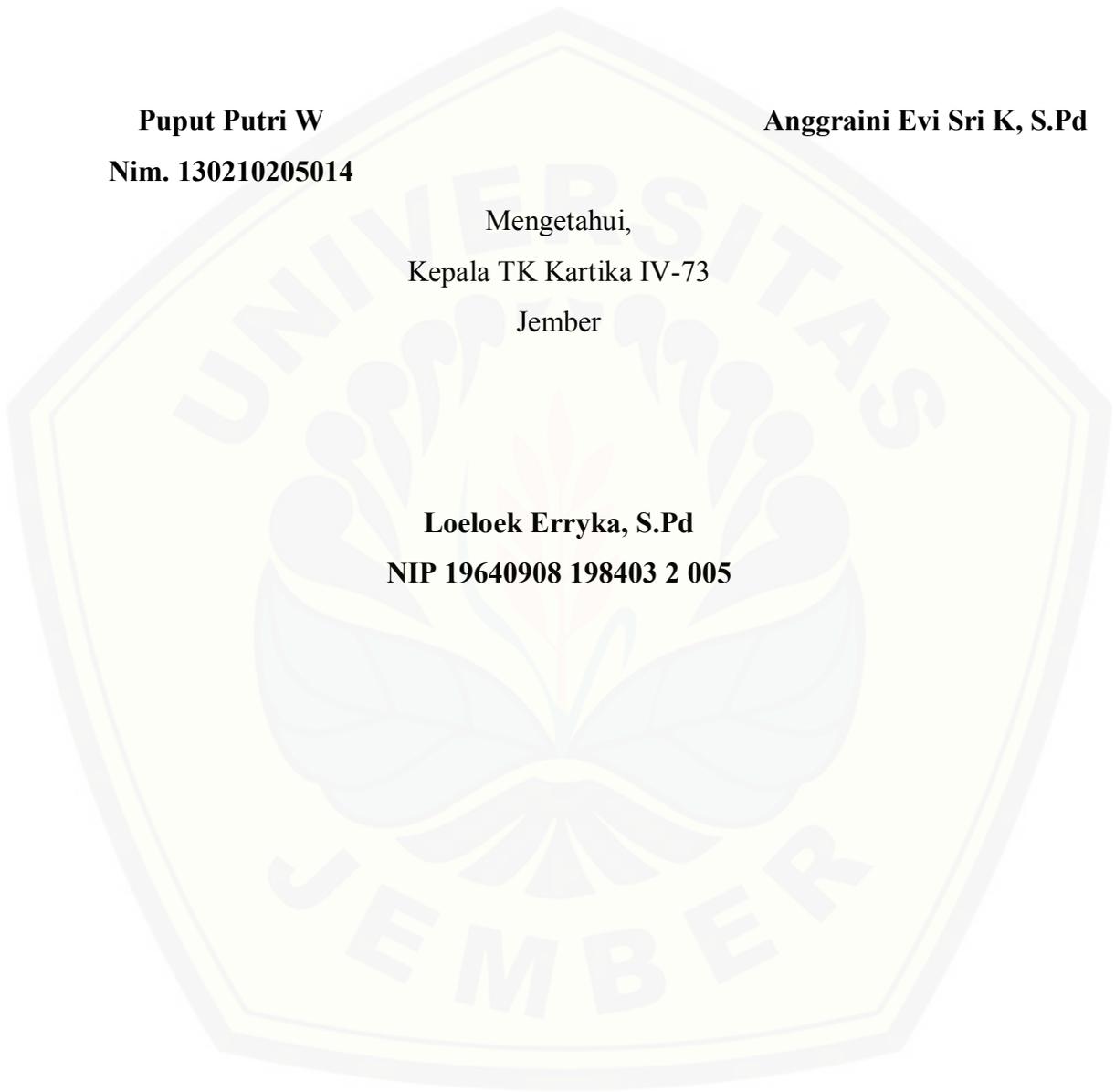
Guru Kelompok B2

Puput Putri W
Nim. 130210205014

Angraini Evi Sri K, S.Pd

Mengetahui,
Kepala TK Kartika IV-73
Jember

Loelock Erryka, S.Pd
NIP 19640908 198403 2 005



LAMPIRAN H. SURAT KETERANGAN**H.1 Surat Izin Penelitian**

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37- Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 68121 Telepon: 0331-334267, 337442. 333147 Fax: 0331-339029 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
<hr/>		
Nomor	0:9 2 9 /UN25.1.5/PL.5/2017	06 FEB 2017
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala TK Kartika IV-73 Sumpersari- Jember		
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.		
Nama	: Puput Putri wulandari	
NIM	: 130210205014	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program studi	: Pendidikan Guru Anak Usia Dini	
Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Melalui Bermain Alat Musik perkusi Sederhana di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.		
a.n. Dekan Pembantu Dekan I,		
		
Dr. Sukatman, M. Pd. ¹ NIP 19640123 1998812 1 001		

H.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN KARTIKA JAYA
 Koordinator XXXVIII Dim 0824 Rem 083 Cabang IV Brawijaya
TK. KARTIKA IV - 73
 Jalan Letjen Panjaitan No.12 Telp. 0331- 334878
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 52/ TK.KART IV-73 /III/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LOELOEK ERYKA, S.Pd**
 NIP : **19640908 198403 2 005**
 Pangkat / Gol. Ruang : **Pembina Tk. I-IV/b**
 Jabatan : **Kepala Sekolah**
 Unit Kerja : **TK. Kartika IV-73 JEMBER**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **PUPUT PUTRI WULANDARI**
 NIM : **130210205014**
 Jurusan/Prodi : **Ilmu Pendidikan/PG PAUD**
 Universitas : **Universitas Jember**

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Melalui Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana" di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Maret 2017

Kepala Sekolah,



LOELOEK ERYKA, S.Pd
NIP.19640908 198403 2 005

LAMPIRAN I. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Guru Menunjukkan Alat Musik Perkusi Sederhana



Gambar 2. Guru Mempraktekkan Cara Membuat Alat Musik Perkusi Sederhana dari Botol dan Kaleng Bekas



Gambar 3. Hasil Karya Anak Membuat dan Menghias Alat Musik Perkusi Sederhana



Gambar 4. Guru Menjelaskan Aturan dan Cara Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana



Gambar 5. Guru Membimbing Anak Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana



Gambar 5. Guru Membimbing Anak Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana



Gambar 6. Guru Menjelaskan Peraturan dan Cara Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana diikuti Oleh Anak



Gambar 7. Anak Bermain Alat Musik Perkusi Sederhana Secara Berkelompok

J. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Diri**

Nama : Puput Putri Wulandari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Lumajang, 27 April 1993
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Imam Safi'i
 Nama Ibu : Siti Fafidah
 Alamat Asal : RT/RW 03/18, Jalan Lawu Sambikerep No.98
 Kelurahan Citrodiwangsan Kecamatan Lumajang
 Kabupaten Lumajang
 Alamat di Jember : Jln. Kalimantan 16 no 27b Jember

A. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK AL Ikhlas	Lumajang	2001
2	SDN Karang Sari 02	Lumajang	2007
3	SMPN 2 Lumajang	Lumajang	2010
4	SMA Negeri 1 Lumajang	Lumajang	2013
5	PG PAUD Universitas Jember	Jember	2017